

H. SAYUTI

ILMU TAJWID LENGKAP

Qoidah bagaimana seharusnya
membaca Al-Qur'an
dengan baik dan benar



H. SAYUTI

ILMU
TAJWID
LENGKAP

**Qaidah bagaimana seharusnya membaca
Al-Qur'an dengan baik dan benar**



www.tedisobandi.blogspot.com

Disusun oleh:

Design cover, seting, lay out :
Team Redaksi Penerbit

“ Sangkala ”

Diterbitkan oleh :

Penerbit “ Sangkala”



www.tedisobandi.blogspot.com

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	V
PELAJARAN PENDAHULUAN	7
BAB I HUKUM NUN SUKUN DAN TANWIN	9
1. IDHAR HALQI	10
2. IDGHOM BIGHUNNAH	13
3. IDGHOM BILAGHUNNAH	15
4. IQLAB	17
5. IKHFAA'	17
BAB II HUKUM MIM SUKUN	25
1. IDHAR SYAFAWI	25
2. IKFFAA' SYAFAWI	29
3. IDGHOM MIMI	30
BAB III HUKUM MIM TASYDID & NUN TASYDID	31
BAB IV MACAM-MACAM IDGHOM	32
1. IDGHOM MUTAMAATSILAIN	32
2. IDGHOM MUTAJAANISAIN	34
3. IDGHOM MUTAQOORIBAIN	36
BAB V HUKUM LAM TA'RIF	38
1. IDHAR QOMARIYAH	38
2. IDGHOM SYAMSIYAH	41
BAB VI TIPIS DAN TEBAL	44
1. LAM DIBACA TEBAL	44
2. LAM DIBACA TIPIS	46
3. RO' DIBACA TEBAL	48
4. RO' DIBACA TIPIPS	52
5. RO'DIBACA TIPIS ATAU TEBAL	55
BAB VII LAM SUKUN YANG TERDAPAT PADAKATA KERJA	56
BAB VIII QOLQOLAH	58

1.	QOLQOLAH SUGHRO	58
2.	QOLQOLAH KUBRO	60
BAB IX	HA'DLOMIR (KINAYAH)	62
BAB X	HUKUM BACAAN PANJANG ATAU MAD	63
1.	MAD THOBI'II	63
2.	MAD WAJIB MUTTASHIL	65
3.	MAD JAIZ MUNFASHIL	66
4.	MAD LAZIM MUTSAQQOL KILMI	67
5.	MAD LAZIM MUKHOFFAF KILMI	68
6.	MAD LAYYIN	69
7.	MAD ARIDL LISSUKUN	70
8.	MAD SHILAH QOSHIROH	71
9.	MAD SHILAH THOWILAH	73
10.	MAD 'IWADL	74
11.	MAD BADAL	76
12.	MAD LAZIM HARFI MUKHOFFAF	78
13.	MAD LAZIM HARFI MUTSAQQOL	79
14.	MAD LAZIM MUSYABBA'	80
15.	MAD TAMKIN	81
16.	MAD FARQ	82
BAB XI	WAQOF	83
-	TANDA-TANDA WAQOF DALAM AL-QUR'AN	90
-	AS SAKTAH	94
-	NAQOL	94
-	TASHIL	95
-	IMALAH	95
-	ISYMAAM	95
-	NUN 'IWADLATAU NUN WASHOL	96
-	SHIFIR MUSTADIR	97
-	SHIFIR MUSTATHIL	97
-	SUJUD TILAWAH	98
BAB XII	MAKHORIJUL HURUF	102

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah S.W.T. yang telah memberikan rahmat dan petunjuk-Nya kepada kita sekalian. Semoga sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad s.a.w. beserta keluarga dan para sahabatnya.

Kami bersyukur kepada Allah S.W.T. yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk menyelesaikan penyusunan buku ILMU TAJWID PRAKTIS ini.

Buku ini berisi qaidah-qaidah bagaimana seharusnya membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Semoga dengan adanya buku ini, kita lebih dapat mengerti dan memahami tentang tajwid. Sebab ilmu tajwid termasuk ilmu yang menuntun seseorang untuk bisa membaca kalimat-kalimat Al-Qur'an dengan tepat dan benar.

Semoga Allah S.W.T. memberikan ridho dan berkah-Nya kepada siapa saja yang mempelajari buku ilmu tajwid praktis ini.

Amin.

Penyusun

ILMU TAJWID PRAKTIS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PELAJARAN PENDAHULUAN

1. ILMU TAJWID

Ilmu tajwid adalah : Ilmu yang digunakan untuk mengetahui kaidah dan cara membaca (membunyikan) huruf-huruf Al-Qur'an secara baik dan benar.

2. TUJUAN ILMU TAJWID

Tujuan mempelajari ilmu tajwid adalah : Memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan (mulut) dari kesalahan membaca.

3. YANG TERUTAMA DIBAHAS ATAU DIPELAJARI DALAM ILMU TAJWID

Hal yang paling penting dipelajari dalam ilmu tajwid yaitu : Huruf-huruf hijaiyah, dalam bermacam-macam harakah (barisnya) serta dalam bermacam-macam hubungan.

4. HUKUM MEMPELAJARI ILMU TAJWID

Mempelajari ilmu tajwid hukumnya *Fardlu Kifayah*, sedangkan membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan ilmu tajwid hukumnya *Fardlu 'Ain*.

5. HURUF - HURUF HIJAIYAH YANG MENJADI PEMBAHASAN DALAM ILMU TAJWID

Huruf-huruf hijaiyah yang dibahas dalam ilmu tajwid adalah sebagai berikut :

ا (Alif)	ز (Za')	ق (Qof)
ب (Ba')	س (Sin)	ك (Kaf)
ت (Ta')	ش (Syin)	ل (Lam)
ث (Tsa')	ص (Shod)	م (Mim)
ج (Jim)	ض (Dlod)	ن (Nun)
ح (Haa')	ط (Tho')	و (Wau)
خ (Kho')	ظ (Dho')	ه (Ha')
د (Dal)	ع ('Ain)	لَا (Lam Alif)
ذ (Dzal)	غ (Ghoin)	ء (Hamzah)
ر (Ro')	ف (Fa')	ي (Yaa')

- Jika disebut huruf hijaiyah yang 28, maksudnya ialah huruf yang tersebut di atas itu selain huruf Alif.
 - Huruf-huruf tersebut semuanya menerima harokat
 (fathah), (kasroh), (dlommah)
 - Dan yang tidak menerima harokat hanya satu, yaitu huruf alif. Ia tidak dapat berdiri sendiri. Huruf alif selamanya harus berada di belakang huruf yang lain.
 - Kalau huruf alif diberi harokat seperti : = a = i = u, maka ia tidak dinamai huruf alif lagi, akan tetapi dinamai huruf hamzah, dan kedudukannya (hukumnya) sama seperti hamzah.
-

BAB I

HUKUM NUN SUKUN (ن) DAN TANWIN (—————)

NUN SUKUN adalah huruf ن yang ditandai seperti : ن
TANWIN adalah suara NUN SUKUN (bukan nun sukun tetapi bunyi suara nun sukun) yang terdapat diakhir kata benda (اسم).
TANWIN merupakan tanda harakat rangkap, misalnya :

- Suara AN ditandai dengan FATHATAIN : ——————
- Suara IN ditandai dengan KASROTAIN : ——————
- Suara UN ditandai dengan DLOMMATAIN : ——————

Hukum Nun Sukun (ن) dan Tanwin (—————) ada 5 macam, yaitu:

1. IDHAR HALQI (اُظْهَارٌ حَلْقِيٌّ)
2. IDGHOM BIGHUNNAH (إِدْغَامٌ بِغُنْنَةٍ)
3. IDGHOM BILAGHUNNAH (إِدْغَامٌ بِلَا غُنْنَةٍ)
4. IQLAAB (إِقْلَابٌ)
5. IKHFAA' (إِخْفَاءُ)

1.

IDHAR HALQI

إِظْهَار حَلْقَى

IDHAR artinya : menjelaskan.

HALQI berasal dari kata “ HALQ ” artinya : tenggorokan.

Hukum bacaan disebut IDHAR HALQI , yakni apabila nun sukun (ن) atau tanwin (ئ) bertemu dengan salah satu huruf-huruf Halqi.

Huruf-huruf Halqi ada 6, yaitu :

غ خ ع ح ه ئ (hamzah, ha', haa', kho', 'ain, ghoin)

Huruf-huruf ini disebut Halqi karena makhroj (tempat keluarnya suara huruf) tersebut adalah kerongkongan.

Cara membaca nun sukun atau tanwin yang demikian itu harus terang, jelas dan pendek, bunyi suaranya tetap jelas, tidak samar dan tidak mendengung.

Contoh :

وَمَنْ أَحْسَنَ : ئ نْ bertemu dibaca WAMANAHSANA

مِنْهُمْ : ه نْ bertemu dibaca MIN HUM

وَتُنْجِتُونَ : ح نْ bertemu dibaca WATUN HITUUNA

مِنْ خَلْفِهِمْ : خ نْ bertemu dibaca MIN KHOLFIHIM

أَنْعَمْتَ : ع نْ bertemu dibaca AN 'AMTA

فَسَيِّئُ غَضُونَ : غ نْ bertemu dibaca FASAYUN GHIDLUNA

≡ bertemu ٤ : عَذَابًا أَلِيمًا

harus dibaca dengan jelas 'ADZAABAN ALIIMAN

≡ bertemu هـ : كُلَّ هَدَيْنَا

harus dibaca dengan jelas KULLAN HADAINAA

≡ bertemu حـ : عَلِيمًا حَكِيمًا

harus dibaca dengan jelas 'ALIIMAN HAKIIMAN

≡ bertemu خـ : قِرَدَةً حَاسِئِينَ

harus dibaca dengan jelas QIRODATAN KHOOSI-IIN

≡ bertemu عـ : شُهَادَةً عِنْدَهُ

harus dibaca dengan jelas SYUHAADATAN 'INDAHUU

≡ bertemu غـ : قَوْلًا غَيْرَ الَّذِي

harus dibaca dengan jelas QOULAN GHOIROLLADZII

≡ bertemu ٤ : حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ

harus dibaca dengan jelas HAASIDIN IDZAA HASADA

≡ bertemu هـ : عِلْمٌ هُدَى

harus dibaca dengan jelas 'ILMIN HUDAN

≡ bertemu حـ : بِعْجُلٍ حَنِيدٍ

harus dibaca dengan jelas BI'IJLIN HANIIDZIN

— bertemu خ : شَيْءٌ خَلَقَه
harus dibaca dengan jelas SYAI-IN KHOLAQOHUU

— bertemu ع : شَيْءٌ عَلَيْهِ
harus dibaca dengan jelas SYAI-IN 'ALIIMUN

— bertemu غ : عَذَابٌ غَلِيظٌ
harus dibaca dengan jelas 'ADZAABIN GHOLIIDHIN

و bertemu ء : عَذَابٌ أَلِيمٌ
harus dibaca dengan jelas 'ADZAABUN ALIIMUN

و bertemu هـ : وَجْهَهُ هُوَ
harus dibaca dengan jelas WIJHATUN HUWA

و bertemu حـ : عَفْوُرٌ حَلِيمٌ
harus dibaca dengan jelas GHOFUURUN HALIIMUN

و bertemu خـ : كَرَّهَهُ خَاسِرَهُ
harus dibaca dengan jelas KARROTUN KHOOSIROTUN

و bertemu عـ : سَوَاءٌ عَلَيْهِمْ
harus dibaca dengan jelas SAWAA-UN 'ALAIHIM

و bertemu غـ : أَجْرٌ غَيْرٌ
harus dibaca dengan jelas AJRUN GHOIRU

2.

IDGHOM BIGHUNNAH

إِدْعَامُ بُغْنَةٍ

IDGHOM artinya : memasukkan atau mentasyidikan.

BIGHUNNAH artinya : dengan mendengung.

Hukum bacaan disebut IDGHOM BIGHUNNAH, yakni apabila nun sukun (ن) atau tanwin (ن) bertemu dengan salah satu dari huruf yang empat ini, yaitu :

ي ن م و (yaa', nun, mim, wau)

Cara membacanya : nun sukun atau tanwin itu dimasukkan menjadi satu dengan huruf sesudahnya atau ditasyidikannya dengan mendengung.

Contoh :

فَمَنْ يَعْمَلْ : ي ن
bertemu : ي فَمَنْ يَعْمَلْ

dibaca FAMAYYA'MAL tidak boleh FAMAN YA'MAL

لَنْ تَصِرَّ عَلَى : ن لَنْ تَصِرَّ عَلَى

dibaca LANNASHBIRO 'ALAA

مِنْ مِثْلِهِ : م مِنْ مِثْلِهِ

dibaca MIMMITSЛИHII tidak boleh MIN MITSЛИHII

مِنْ وَلَيْتِي : و مِنْ وَلَيْتِي

dibaca MIWWALIYYIN tidak boleh MIN WALIYYIN

ـ bertemu ي : خَيْرًا أَتَرَهُ

dibaca KHOIROYYAROHUU

ـ bertemu ن : عِظَامًا تَحْرَةً

dibaca 'IDHOOMANNAHIROTAN

ـ bertemu م : مَثَلًا مَابْعُوضَةً

dibaca MATSALAMMAABA'UUDLOTAN

ـ bertemu و : مَثَلًا وَنَسِيًّا

dibaca MATSALAWWANASIYA

ـ bertemu ي : وَصِيَّةٍ يُوَصِّيُّنَ

dibaca WASHIYYATIYYUUSHIIN

ـ bertemu ن : إِلَى شَيْءٍ نُكَرٍ

dibaca ILAA SYAIINNUKURIN

ـ bertemu م : قَرْنٌ مَّكْنَهُمْ

dibaca QORNIMMAKKANNAAHUM

ـ bertemu و : وَصِيلَةٌ وَلَا حَامٌ

dibaca WASHIILATIWWALAAHAAMIN

ـ bertemu ي : حَيْوَةٌ يَأْوِي إِلَيْكُبَابٍ

dibaca HAYAATUYYAAUULILALBAAB

و bertemu حَطَّةٌ نَغْفِرُ لَكُمْ : ن

dibaca HITHTHOOTUNNAGHFIRULAKUM

و bertemu وَاجْلُ مَسْمَى : م

dibaca WA-AJLUMMUSAMMAN

و bertemu مُظَهَّرٌ وَهُمْ : و

dibaca MUTHOHHAROTUWWAHUM

Akan tetapi, apabila nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu dari huruf yang empat tersebut di atas di dalam satu perkaatan (kalimat), maka bukanlah bacaan IDGHOM (tidak dibaca sebagai IDGHOM) dan tidak di tasydidkan, bahkan harus dibaca dengan terang dan jelas atau IDHAR (إِذْهَارُ)

Hukum bacaannya disebut IDHAR WAJIB (إِذْهَارُ وَاجِبٌ)

Contoh :

بنِيَانُ harus dibaca BUNYAANUN tidak boleh BUYYAANUN

قِنْوَانُ harus dibaca QINWAANUN tidak boleh QIWWAANUN

دُنْيَا harus dibaca DUNYAA tidak boleh DUYYAA

3.

IDGHOM BILAGHUNNAH

إِذْعَامٌ بِلَا غَنَّةٍ

IDGHOM artinya : memasukkan atau mentasydidkan.

BILAGHUNNAH artinya : dengan tidak mendengung.

Hukum bacaan disebut IDGHOM BILAGHUNNAH, yakni apabila nun sukun (ن) atau tanwin (ر) bertemu dengan ل (lam) dan ر (ro')

Cara membacanya yaitu dengan meng-idghomkan nun atau tanwin pada LAM dan RO', tetapi tanpa mendengung.

Contoh:

ن bertemu ل : وَلِكِنْ لَا يَعْلَمُونَ

dibaca WALAAKILLAAYA'LAMUUNA

ن bertemu ر : مِنْ رَبِّهِمْ

dibaca MIRROBBIHIM

ل bertemu ل : رِزْقًا لَكُمْ

dibaca RIZQOLLAKUM

ر bertemu ر : تَوَابَارَ حَيْمًا

dibaca TAWWAABARROHIIMAN

ل bertemu ل : طَلْمَتٌ لَا يُصْرُونَ

dibaca DHULUMAATILLAAYUBSHIRUUNA

ر bertemu ر : شَمَرٌ قَرْزًا

dibaca TSAMAROTIR RIZQOO

ل bertemu ل : خَيْرٌ لَكُمْ

dibaca KHOIRULLAKUM

ر bertemu ر : غَفُورٌ رَحِيمٌ

dibaca GHOFUURURROHIIMUN

4.

IQLAAB

إِقْلَابٌ

IQLAAB artinya : menukar atau mengganti

Hukum bacaan disebut IQLAAB, yakni apabila nun suku^ن () atau tanwin ($\frac{و}{=}$) bertemu dengan huruf ب (ba').

Cara membacanya adalah dengan menyuarakan huruf nun atau tanwin menjadi suara م (mim), dengan merapatkan dua bibir serta mendengung.

Contoh:

bertemu ب : مِنْ بَعْدِ مَا
dibaca MIMBA'DIMAA

bertemu ب : أَبَدًا بِمَا
dibaca ABADAMBIMAA

bertemu ب : أَيْتَ بَيْنِتِ
dibaca AAYAATIMBAYYINAATIN

bertemu ب : بَصِيرُ بِمَا يَعْمَلُونَ
dibaca BASHIRUMBIMAA YA'MALUUNA

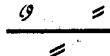
5.

IKHFAA'

إِخْفَاءٌ

IKHFAA' artinya : menyamarkan atau menyembunyikan.

Hukum bacaan disebut IKHFAA', yakni apabila nun suku^ن ()

atau tanwin () bertemu dengan salah satu huruf hijaiyah,

selain huruf-huruf Halqi, huruf-huruf idghom bighunnah, huruf-huruf idghom bilaghunnah, dan huruf-huruf iqlaab, yaitu :

ت ث ج ذ س ش ص ض ط ظ ف ق ك

(ta', tsa', jim, dal, dzal, za', sin, syin, shod, dlod, tho', dho', fa', qof, kaf)

Cara membacanya adalah suara nun maupun tanwin masih tetap terdengar tetapi samar antara idhar dan idghom, lagipula terus bersambung dengan makhroj huruf berikutnya, sehingga kedengarannya berbunyi seperti "NG" jika bertemu

(ز ظ ف ق ك)

mirip suara "NY" dan "NG" jika bertemu

(ج)

dan ada kalanya tetap berbunyi huruf نُ jika bertemu dengan huruf-huruf

(ت د ض ط)

Contoh :

bertemu نُ : ت آنْتَسْئَلُوا

dibaca ANNTAS-ALUU

bertemu نُ : ث مِنْ شَمَرِه

dibaca MINYNGTSAMARIHII

bertemu نُ : ج مِنْ جُوْع

dibaca MINYJUU'IN

عَنْدَ اللَّهِ نُبْرَأُ : د bertemu نُ

dibaca INNDALLAAHI

وَمِنْ ذُرَيْتِي نُبْرَأُ : ذ bertemu نُ

dibaca WAMINYNGDZURRIYYATII

أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ ز نُبْرَأُ : ز bertemu نُ

dibaca ANGZALNAAILAIKA

مَنْ سَفَهَ نُبْرَأُ : س bertemu نُ

dibaca MANYNGSAFIHA

مِنْ شَعَائِرِ اللَّهِ ش نُبْرَأُ : ش bertemu نُ

dibaca MINYNGSYA'AAIRILLAHI

وَلَا هُمْ يُنْصَرُونَ ص نُبْرَأُ : ص bertemu نُ

dibaca WALAAHUM YUNNSHORUUNA

مَنْضُودٌ ض نُبْرَأُ : ض bertemu نُ

dibaca MANNDLUUDIN

أَنْ طَهَّرَا ط نُبْرَأُ : ط bertemu نُ

dibaca ANNTHOHHIROO

يُنْظَرُونَ ظ نُبْرَأُ : ظ bertemu نُ

dibaca YUNGDHORUUNA

أَنْفُسِكُمْ : ف bertemu نْ dibaca ANGFUSIKUM

مِنْ قَبْلُ : ق bertemu نْ dibaca MINGQOBLU

إِنْ كُنْتُمْ : ك bertemu نْ dibaca INGKUNTUM

فَرِيقًا تَقْتُلُونَ : ت bertemu ش dibaca FARIIQONNTAQTULUUNA

جَمِيعًا ثُمَّ : ث bertemu ش dibaca JAMII'ANYNGTSUMMA

قَوْمًا جَبَارِينَ : ج bertemu ش dibaca QOUMANYJABBAARIINA

وَكَأساً دِهَاقًا : د bertemu ش dibaca WAKA'SANNDIHAQON

يَتِيمًا ذَامَقْرَبَةً : ذ bertemu ش dibaca YATIIMANYNGDZAAMAQROBATIN

فَتُضْبَحَ صَعِيدًا زَلَقاً : ز bertemu ش dibaca FATUSHBIHA SHO'IIDANGZALAQON

﴿ سَلَمًا سَلَمًا ﴾ : س
bertemu dibaca SALAAMANYNGSALAAMAN

﴿ عَذَابًا شَدِيدًا ﴾ : ش
bertemu dibaca 'ADZAAABANYNGSYADIIDAN

﴿ عَذَابًا صَعَدًا ﴾ : ص
bertemu dibaca 'ADZAABANNSHO'ADAN

﴿ عَذَابًا ضِعْفًا ﴾ : ض
bertemu dibaca 'ADZAABANNNDLI'FAN

﴿ حَلَلًا طَيِّبًا ﴾ : ط
bertemu dibaca HALAALANNTHOYYIBAN

﴿ مَثَلًا ظَلَّ ﴾ : ظ
bertemu dibaca MATSALANGDHOLLA

﴿ دِينًا فَلَنْ ﴾ : ف
bertemu dibaca DIINANGFALAN

﴿ ثَمَنًا قَلِيلًا ﴾ : ق
bertemu dibaca TSAMANANGQOLIILAN

﴿ قَوْمًا كَفَرُوا ﴾ : ك
bertemu dibaca QOUMANGKAFARUU

- جَنْتُ عَدْنِ تَجْرِيْ : ت
 dibaca JANNAATU 'ADNINNTAJRII
- مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ : ث
 dibaca MINNTUROOBINYGTSUMMA
- لِكُلِّ جَعْلَنَا : ج
 dibaca LIKULLINYJA'ALNAA
- وَلِكُلِّ دَرْجَتُ : د
 dibaca WALIKULLINNDAROJAATUN
- ظِلِّ ذِي ثَلَثٍ : ذ
 dibaca DHILLINYNGDZII TSALAATSI
- فَاكِهَةٌ زَوْجَنِ : ز
 dibaca FAAKIHATINGZAUJAANI
- كَلْمَةٌ سَوَا : س
 dibaca KALIMATINYNGSAWAA
- نَفْسٌ شَيْئًا : ش
 dibaca NAFSINYNGSYAI-AN
- مِنْ مَاءٍ صَدِيدٍ : ص
 dibaca MIMMAA-INNSHODIIDIN
- شَيْءٌ ضَارٌ : ض
 dibaca SYAI-INNDLOORIN

- سَمُوتٌ طِبَاقًا : ط
 dibaca SAMAAWAATINNTHIBAAQON
- قَوْمٌ ظَالَمُوا : ظ
 dibaca QOUMINGDHOLAMUU
- مِنْ شَيْءٍ فِي أَنَّ اللَّهَ : ف
 dibaca MINYNGSYAI-INGFA'INNALLAHA
- بَاتِبَاعٍ قِبْلَةً : ق
 dibaca BITAABI'INGQIBLATA
- ضَلَلَ كَبِيرٌ : ك
 dibaca DLOLAALINGKABIIRIN
- حَسَنَةٌ تَسْؤُ : ت
 dibaca HASANATUNNTASU
- شَهَابٌ ثَاقِبٌ : ث
 dibaca SYIHAABUNYNGTSAAQIBUN
- فِيهَا عَيْنٌ جَارِيَةٌ : ج
 dibaca FIIHAA 'AINUNYJAARIYATUN
- قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ : د
 dibaca QINWAANUNDAANIYATUN
- عَزِيزٌ دُوَالْتِقَامٌ : ذ
 dibaca 'AZIZUNNYNGDZUNTIQOOMIN

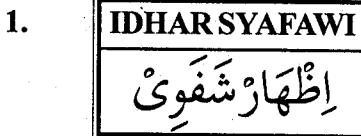
- ۹ bertemu **ج** : **عَلِيْمٌ زَيْنَ لَهُ**
 dibaca 'ALIIMUNGZUYYINA LAHU
- ۹ bertemu **س** : **فَوْجٌ سَالَهُمْ**
 dibaca FAUJUNYNGSAALAHUM
- ۹ bertemu **ش** : **عَذَابٌ شَدِيدٌ**
 dibaca 'ADZAABUNYNGSYADIIDUN
- ۹ bertemu **ص** : **بَقَرَةٌ صَفَرَاءٌ**
 dibaca BAQOROTUNNSHOFROO-U
- ۹ bertemu **ض** : **ذُرِيَّةٌ ضُعَفَا**
 dibaca DZURRIYYATUNNDLU'AFAA
- ۹ bertemu **ط** : **قَوْمٌ طَاغُونَ**
 dibaca QOUMUNNTHOOGHUUNA
- ۹ bertemu **ف** : **عُمَيْيٌ فَهُمْ**
 dibaca 'UMYUNGFAHUM
- ۹ bertemu **ق** : **أُمَّةٌ قَدْحَلتُ**
 dibaca UMMATUNGQODKHOLAT
- ۹ bertemu **ك** : **عَشَرَةُ كَامِلَةٍ**
 dibaca ASYAROTUNGKAAMILATUN
-

BAB II

HUKUM MIM SUKUN (مُ)

Hukum-hukum bacaan mim sukun ada 3 macam :

1. IDHAR SYAFAWI (اَظْهَارُ شَفَوْيٍ)
2. IKHFAA' SYAFAWI (اِحْفَاءُ شَفَوْيٍ)
3. IDGHOM MIMI (اِدْعَامُ مِيمٍ)



IDHAR artinya : menjelaskan.

SYAFAWI asal katanya SYAFATUN artinya : bibir.

Hukum bacaan disebut IDHAR SYAFAWI, yakni apabila ada mim sukun (مُ) bertemu dengan salah satu huruf yang ke 26, yaitu semua huruf hijaiyah selain huruf mim (م) dan ba (ب).

Cara membacanya adalah terang dan jelas di bibir dengan mulut tertutup. Dan harus lebih dijelaskan (di Idh-harkan) lagi apabila mim sukun (مُ) bertemu dengan huruf wau (و) dan fa' (ف).

Contoh:

• مُ bertemu ﻋَلَيْهِمْ ﺍـنـذـرـتـهـمْ : harus dibaca 'ALAIHIM-A-ANYNGDZARTHUM

مُ تَّقْوَنَ لَعَلَّكُمْ تَتَّقَوْنَ : ت bertemu harus dibaca LA'ALLAKUM-TATTAQUUNA

ثُمَّ يُمْتَكِّمُ ثُمَّ : ش bertemu مُ

أَنْ لَهُمْ جَنَّتٍ bertemu : ج harus dibaca ANNA LAHUM-JANNAATIN

رُءُوسَكُمْ حَتَّىٰ : ح bertemu مْ harus dibaca RU-UUSAKUM-HATTAH

لَكُمْ خَطِيئَاتُكُمْ : خ bertemu مُ harus dibaca LAKUM-KHOTHOOYAAKUM

لَكُمْ دِينُكُمْ مُّ
beremu د : harus dibaca LAKUM-DIJNUKUM

مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِيَّةٌ : ذَرْتُمْ bertemu harus dibaca MTN KHOLEFIJIM-DZURRIYYATAN

bertemu : **رَسُولًا فِيهِمْ**
harus dibaca ELLAH ROSULU AN

مْ bertemu ز : الْأَرْمَنْزاً

harus dibaca ILLAA ROM-ZAN

مْ bertemu س : أَيْدِيهِمْ سَدَاً

harus dibaca AIDIIHIM-SADDAN

مْ bertemu ش : عَلَيْكُمْ شَهِيدًا

harus dibaca 'ALAIKUM-SYAHIDAN

مْ bertemu ص : عَلَيْهِمْ صَلَوْتُ

harus dibaca 'ALAIHIM-SHOLAWAATUN

مْ bertemu ض : أَنْتُمْ ضَرَبْتُمْ

harus dibaca ANTUM-DLOROBTUM

مْ bertemu ط : عَلَيْهِمْ طَيْرًا

harus dibaca 'ALAIHIM-THOIRON

مْ bertemu ظ : وَأَنْتُمْ ظَلِمُونَ

harus dibaca WAANTUM-DHOOLIMUUNA

مْ bertemu ع : لَمَسْخَنُهُمْ عَلَى

harus dibaca LAMASAKHNAAHUM-'ALAA

مْ bertemu غ : أَبْصَارِهِمْ غَشَاوَةٌ

harus dibaca ABSHOORIHIM-GHISYAAWATUN

بِرَبِّكُمْ فَاسْمَعُونَ : ف
bertemu م

harus dibaca BIROBBIKUM-FASMA'UUNI

قُلُوبَهُمْ قَسِيَةٌ : ق
bertemu م

harus dibaca QULUUBAHUM-QOOSIYATAN

إِيمَانَكُمْ كُفَّارًا : ك
bertemu م

harus dibaca IIAMAANIKUM-KUFFAARON

إِلَيْكُمْ لَمُرْسَلُونَ : ل
bertemu م

harus dibaca ILAIKUM-LAMURSALUUNA

لَهُمْ نَصِيبٌ : ن
bertemu م

harus dibaca LAHUM-NASHIIBUN

رَكُوبُهُمْ وَمِنْهَا : و
bertemu م

harus dibaca ROKUUBUHUM-WAMINHAA

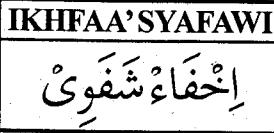
إِنَّهُمْ هُمُ السَّفَهَاءُ : ه
bertemu م

harus dibaca INNAHUM-HUMUSSUFAHAA-U

إِلَى أَهْلِهِمْ يَرْجِعُونَ : ي
bertemu م

harus dibaca ILAA AHLIHIM-YARJI'UUNA

2.



IKHFAA' artinya : menyamarkan atau menyembunyikan.

SYAFAWI asal katanya SYAFATUN artinya : bibir.

Hukum bacaan disebut IKHFAA' SYAFAWI, yakni apabila mim sukun (م) bertemu dengan ba' (ب).

Cara membacanya harus disuarakan samar-samar dibibir dan didengungkan.

Contoh :

م bertemu ب : سَبَقْكُمْ بِهَا

harus dibaca SABAQOKUMMBIHA

م bertemu ب : وَلَنْبُلُوتْكُمْ بِشِيءٍ

harus dibaca WALANABLUVANNAKUMMBISYAI-IN

م bertemu ب : وَلَيَا تِينَهُمْ بَغْتَةً

harus dibaca WALAYA'TIYANNAHUMMBAGHTATAN

م bertemu ب : وَمَا أَنْتُمْ بِمُعْزِينَ

harus dibaca WAMAA ANTUMMBIMU'ZIINA

م bertemu ب : بَعْضُكُمْ بَعْضًا

harus dibaca BA'DLUKUMMBA'DLON

3.

IDGHOM MIMI

إِذْعَامٌ مِيمٍ

IDGHOM artinya : memasukkan atau mentasyidkan.

MIMI artinya : mim / mendengung.

Hukum bacaan disebut IDGHOM MIMI atau IDGHOM MUTAMATSILAIN, yakni apabila mim sukun (م) bertemu sesama mim (م).

Cara membacanya adalah menyuarakan mim rangkap atau ditasyidkan.

Contoh :

فَإِذَا هُمْ مُظْلَمُونَ : م
bertemu م harus dibaca FAIDZAAHUMMUDHLIMUUNA

إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ : م
bertemu م harus dibaca INGKUNNTUMMU'MINIINA

وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ : م
bertemu م harus dibaca WAANNTUMMUSLIMUUNA

وَهُمْ مُهْتَدُونَ : م
bertemu م harus dibaca WAHUMMUHTADUUNA

لَهُمْ مَشَّوَافِيهٌ : م
bertemu م harus dibaca LAHUMMASYAUUFIIHI

BAB III

HUKUM MIM TASYDID & NUN TASYDID (نْ & مْ)

Apabila ada mim yang bertasydid (مْ) dan nun yang bertasydid (نْ), maka dibaca dengan mendengung dan disebut dengan bacaan GHUNNAH (عنَّةٌ).

GHUNNAH artinya : mendengung (di pangkal hidung). Jadi cara membacanya dengan mendengungkan huruf mim dan nun bertasydid di pangkal hidung selama 2 - 3 harokat.

Contoh :

مْ : مِنْ harus dibaca TSUMMA (dengan mendengung)
tidak boleh di baca TSUMA

مْ : أُمَّةٌ harus dibaca UMMATUN (dengan mendengung)
tidak boleh di baca UMATUN

مْ : مِمْ harus dibaca MIMMA (dengan mendengung)
tidak boleh di baca MIMA

نْ : آنَارٍ harus dibaca ANNAARI (dengan mendengung)
tidak boleh di baca ANAARI

نْ : أَمَنَّا harus dibaca AAMANNAA (dengan mendengung)
tidak boleh di baca AAMANAA

نْ : أَجْنَّةٌ harus dibaca ALJANNATI (dengan mendengung)
tidak boleh di baca ALJANATI

BAB IV

MACAM-MACAM IDGHOM

Ada 3 macam idghom yang berbeda karena perbedaan makhroj dan sifatnya, yaitu :

1. IDGHOM MUTAMAATSILAIN (إِدْعَامُ مُتَمَاثِلَيْنْ)
2. IDGHOM MUTAAJANISAIN (إِدْعَامُ مُتَجَانِسَيْنْ)
3. IDGHOM MUTAQOORIBAIN (إِدْعَامُ مُتَقَارِبَيْنْ)

1. IDGHOM MUTAMAATSILAIN

إِدْعَامُ مُتَمَاثِلَيْنْ

IDGHOM artinya : memasukkan atau mentasyidikan.

MUTAMAATSILAIN artinya : dua sama jenis (sama makhroj dan sifatnya).

Hukum bacaan disebut IDGHOM MUTAAMATSILAIN, yakni apabila suatu huruf bertemu huruf sesamanya, yang sama makhroj dan sifatnya, huruf yang pertama sukun (mati) dan huruf yang kedua berharakah.

Cara membacanya adalah dengan memasukkan (mentasyidikan) huruf sukun yang pertama pada huruf berharokat yang kedua. Dan ditekan serta ditahan tidak lebih dari satu harokat.

Contoh:

فَلِيَكُتُبْ بَيْنَ كُمْ : بْ
bertemu بْ

harus dibaca FALYAKTUBBAINAKUM

طَلَعَتْ تَرَازَاوَرْ : تْ
bertemu تْ

harus dibaca THOLA'ATTAZAAWARU

وَقَدْ دَخَلُوا : دْ
bertemu دْ

harus dibaca WAQODDAKHOLUU

إِذْهَبْ : ذْ
bertemu ذْ

harus dibaca IDZDZAHABA

تَسْتَطِعْ عَلَيْهِ : عْ
bertemu عْ

harus dibaca TASTATHI" ALAIHI

يُدْرِكُمْ : كْ
bertemu كْ

harus dibaca YUDRIKKUM

أَكْمَأْ قُلْ لَكْ : لْ
bertemu لْ

harus dibaca ALAM AQULLAKA

وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ : مْ
bertemu مْ

harus dibaca WAANNTUMMUSLIMUUNA

مِنْ نَفْعِهِمَا : نْ
bertemu نْ

harus dibaca MINNAF'IHIMA

Yang terkecuali :

Dari kaidah Idghom Mutaamatsilain ini ada kecualinya, yakni :
Apabila ada :

huruf WAU SUKUN (و) bertemu dengan WAU (و)

huruf YA' SUKUN (ي) bertemu dengan YA' (ي)

Maka membacanya tidak boleh di Idghomkan (dimasukkan) dalam huruf yang kedua, tetapi harus dibaca panjang atau MAD sebagaimana mestinya.

Contoh:

وَمَا ضَعْوَا وَمَا
bertemu و :

dibaca WAMAADLOO'UUWAMA

إِصْبِرُوا وَاصَابِرُوا
bertemu و :

dibaca ISHBIRUUWASHOOBIRUU

آمَنُوا وَعَمِلُوا
bertemu و :

dibaca AAMANUUWA'AMILUU

فِي يَوْمٍ
يُ bertemu ي :

dibaca FIIYAUMIN

2.

IDGHOM MUTAJAANISAIN

إِذْعَام مُتَجَانِسَيْنِ

IDGHOM artinya : memasukkan atau mentasyidikan.

MUTAJAANISAIN artinya : dua huruf yang sejenis.

Hukum bacaan disebut IDGHOM MUTAJAANISAIN, yakni apabila ada suatu huruf yang sukun berhadapan dengan huruf yang berharakat, kedua-duanya itu sama makhrojnya tapi lain sifatnya.

Huruf-huruf yang sama makhrojnya tapi lain sifatnya yaitu, misalnya :

TA' SUKUN (ت) bertemu dengan THO' (ط)

TA' SUKUN (ت) bertemu dengan DAL (د)

DAL SUKUN (د) bertemu dengan TA' (ت)

DZAL SUKUN (ذ) bertemu dengan DHO' (ظ)

THO' SUKUN (ظ) bertemu dengan TA' (ت)

LAM SUKUN (j) bertemu dengan RO' ()

Cara membacanya adalah dengan memasukkan atau mengidghom-kan huruf pertama pada huruf yang kedua.

Contoh :

اَدْمَمْتُ طَائِفَتِنْ : ط تْ bertemu

harus dibaca IDZMAMMATHTHOOIFATAANI

أَثْقَلْتُ دَعَوَةَ اللَّهِ : ذَبْتُ bertemu

harus dibaca ATSOOLADDA'AWALLAAHA

لَقَدْ تَابَ : ت bertemu دُّ

harus dibaca LAOOTTAABA

اَذْظَلْمُوا : ظَلَمْتُمْ اَذْ ظَلَمْتُمْ دُّ دُّ bertemu

harus dibaca IDHDHOLAMUU

لْ بَسَطْتَ : تَ لِئْنْ بَسَطْتَ طْ
bertemu harus dibaca LA-IMBASATTA

لْ بَرَبِّي : رَ قُلْ بَرَبِّي
bertemu harus dibaca QURROBBII

3.

IDGHOM MUTAQOORIBAIN

إِذْ عَامْ مُتَقَارِبَينْ

IDGHOM artinya : memasukkan atau mentasyidkan.

MUTAQOORIBAIN artinya : dua huruf yang berdekatan.

Hukum bacaan disebut IDGHOM MUTAQOORIBAIN, yakni apabila ada huruf bersukun bertemu dengan huruf yang berharokat kedua huruf itu berdekatan makhroj dan sifatnya.

Cara membacanya adalah dengan memasukkan atau mentasyidkan huruf pertama pada huruf yang kedua.

Huruf-huruf yang sama makhrojnya tapi lain sifatnya yaitu, misalnya :

BA' SUKUN (بْ) bertemu dengan MIM (م)

TA' SUKUN (تْ) bertemu dengan TSA' (ث)

TSA' SUKUN (ثْ) bertemu dengan DZAL (ذ)

QOF SUKUN (قْ) bertemu dengan KAF (ك)

Contoh:

بْ bertemu مْ : مَارِكَبْمَعَنَا

harus dibaca IRKAMMA'ANAA

ثْ bertemu ثْ : كَلْبَتْشَمُودْ

harus dibaca KADZDZABATSTSAMUUDU

ثْ bertemu ذْ : يَلْهَثْذِلَكَ

harus dibaca YALHADZDZAALIKA

قْ bertemu كْ : نَخْلُقْكُمْ

harus dibaca NAKHLUKKUM

BAB V

HUKUM LAM TA'RIF

(لَامُ التَّعْرِيفِ)

Yang disebut dengan LAM TA'RIF (لَامُ التَّعْرِيفِ) yaitu ALIF dan LAM (ال) yang selalu berada diawal benda (اسم) sehingga perkataan tersebut menjadi MA'RIFAT (مَعْرِفَةٌ).

AL (ال) ada yang dibaca terang dan jelas atau diIDHARKan bila berhadapan dengan huruf-huruf tertentu, adapula AL (ال) yang bunyinya dihilangkan/tidak diucapkan melainkan di IDGHOM-kan pada huruf berikutnya.

Hukum LAM TA'RIF ada dua macam yaitu :

1. IDHAR QOMARIYAH (اِظْهَارُ قَمَرِيَّةً)
2. IDGHOM SYAMSIYAH (اِدْعَامُ شَمْسِيَّةً)



IDHAR artinya : menerangkan atau menjelaskan.

QOMARIYAH berasal dari kata QOMAR artinya : bulan.

QOMARIYAH berarti : sebangsa bulan.

Hukum bacaan disebut IDHAR QOMARIYAH, yakni apabila ALIF dan LAM (ال) bertemu dengan salah satu huruf QOMARIYAH yang berjumlah empat belas (14), yaitu :

ا ب غ ح ج ك و خ ف ع ق ي م ه

(alif, ba', ghoin, haa', jim, kaf, wau, kho', fa', 'ain, qof, ya', mim, ha')

Huruf QOMARIYAH terkumpul dalam kalimat :

أَبْغُ حَجَّكَ وَخَفْ عَقِيمَةً

Karena Laam Ta'rief itu diumpamakan bintang, dan huruf itu diumpamakan bulan. Bintang itu tetap terang kelihatannya, meskipun bertemu dengan bulan. Oleh sebab itu Cara membacanya harus terang atau diidharkan.

Contoh :

الْأَنْهَارُ : أ ل bertemu

harus dibaca AL-ANHAARU

الْبَاطِلُ : ب ل bertemu

harus dibaca AL-BAATHILU

الْغَنِيُّ : غ ل bertemu

harus dibaca AL-GHONIYYU

الْحَقُّ : ح ل bertemu

harus dibaca AL-HAQQU

الْجَهَلِينَ : ج bertemu ال harus dibaca AL-JAAHILIINA

الْكِتَبَ : ك bertemu ال harus dibaca AL-KITAABA

الْوَارِثُونَ : و bertemu ال harus dibaca AL-WAARITSUUNA

الْخَشِعِينَ : خ bertemu ال harus dibaca AL-KHOOSYI'IINA

الْفَضْلِ : ف bertemu ال harus dibaca AL-FADLLI

الْعَذَابِ : ع bertemu ال harus dibaca AL-'ADZAABI

الْقِيَمَةِ : ق bertemu ال harus dibaca AL-QIYAAMATI

الْيَتَمَى : ي bertemu ال harus dibaca AL-YATAAMAA.

الْمُحْسِنِينَ : م bertemu ال harus dibaca AL-MUHSINIINA

الْهُكْمُ : ه bertemu ال harus dibaca AL-HAAKUMU

2.

IDGHOM SYAMSIYAH

إِدْغَامُ شَمْسِيَّةٍ

IDGHOM artinya : memasukkan atau mentasyidikan.

SYAMSIYAH berasal dari kata syamsun, artinya : matahari.

SYAMSIYAH berarti : sebangsa matahari.

Hukum bacaan disebut IDGHOM SYAMSIYAH yakni apabila ALIF dan LAM (ال) bertermu dengan huruf-huruf hijaiyah selain huruf-huruf QOMARIYAH, yaitu :

ت ث د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ل ن

(ta', tsa', dal, dzal, ro', za', sin, syin, shod, dlod, tho', dho', lam, nun)

Karena Laam Ta'rief itu diumpamakan bintang, dan huruf itu diumpamakan matahari. Bintang bila bertemu dengan matahari di siang hari, bintangnya sirna, hilang, tidak nampak jelas kelihatannya. Oleh sebab itu Alif Lam (AL-nya) tak terbaca, sirna, hilang. Cara membacanya dengan mengidghomkan/mentasyidikan pada huruf hijaiyah, sehingga alif dan lam (ال) tidak terbaca meskipun tulisannya ada.

Contoh:

ال bertemu ت : التَّوَابُ
harus dibaca ATTAWWAABU

ال bertemu ث : الشَّمَرَاتِ
harus dibaca ATSTSAMAROOTI

الدُّنْيَا : د bertemu ال

harus dibaca ADDUNYAA

الذِّلَّةُ : ذ bertemu ال

harus dibaca ADZDZILLATU

الرَّحِيمُ : ر bertemu ال

harus dibaca ARROHIMU

الزَّكُوَةُ : ز bertemu ال

harus dibaca AZZAKAATA

السَّلْوَى : س bertemu ال

harus dibaca ASSALWAA

الشَّهَادَةُ : ش bertemu ال

harus dibaca ASYSYAHADATA

الصَّلْوةُ : ص bertemu ال

harus dibaca ASHSHOLAATA

الضَّرَاءُ : ض bertemu ال

harus dibaca ADL_DLORROO-A

الطَّيْبُ : ط bertemu ال

harus dibaca ATHTHOYYIBI

الظِّلْمِينَ : ظَالْمٌ bertemu ال

harus dibaca ADHDHOOLIMIINA

اللَّعُونَ : لَعُونٌ bertemu ال

harus dibaca ALLAA'INUUNA

النَّصْرِي : نَصْرٌ bertemu ال

harus dibaca ANNASHOOROO

Sekali lagi perlu diingat, apabila alif dan lam (ال) bertemu dengan salah satu huruf SYAMSIYAH, misalnya bila bertemu dengan huruf SHOD': الصَّلَاةَ (ASHSHOLAATA),

ال tetap ada tetapi tidak dibunyikan.

Huruf ص adalah huruf syamsiyah yang harus ditasyidkan. Jadi harus dibacā ASHSHOLAATA, tidak boleh dibacā AL-SHOLAATA.

BAB VI

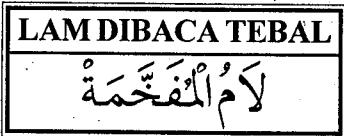
TIPIS DAN TEBAL

(تَفْخِيمٌ & تَرْقِيقٌ)

Huruf Lam (ل) dan huruf Ro' (ر) ada yang dibaca tebal/TAFKHAM (تَفْخِيمٌ) dan ada pula yang dibaca tipis/TARQIYAH (تَرْقِيقٌ).

Sedangkan huruf RO' ada yang boleh keduanya, dibaca tipis maupun dibaca tebal.

1.



Apabila ada huruf LAM (ل) yang terdapat dalam perkataan ALLAH (اللهُ) dan didahului oleh huruf yang berharokat FATHAH (ا) atau DLOOMMAH (ُ) harus dibaca tebal atau TAFKHAM yanni dengan cara mengangkat semua lidah dan menekannya ke langit-langit atas sambil menekankan suara yang cukup kuat.

perkataan ALLAH dinamakan :

LAFADH JALALAH (لَفْظُ الْجَلَالِهِ)

Contoh :

— bertemu الله : وَكُوْشَاءَ اللَّهُ .

harus dibaca WALAUSYAA-ALLAAHU

— bertemu الله : آنَ اللَّهَ

harus dibaca ANNALLAAHA

— bertemu الله : هَذِنَا اللَّهُ

harus dibaca HADAANALLAAHU

— bertemu الله : مَا شَاءَ اللَّهُ

harus dibaca MAASYAA-ALLAAHU

— bertemu الله : زِينَةَ اللَّهِ

harus dibaca ZIINATALLAAHI

— bertemu الله : ذَهَبَ اللَّهُ

harus dibaca DZAHABALLAAHU

— bertemu الله : شَهِدَ اللَّهُ

harus dibaca SYAHIDALLAAHU

— bertemu الله : رَحْمَتَ اللَّهِ

harus dibaca ROHMATALLAAHI

— bertemu الله : وَاتَّقُو اللَّهَ

harus dibaca WATTAQULLAAHA

— bertemu الله : رَسُولُ اللَّهِ

harus dibaca ROSUULULLAAHI

و bertemu **الله** : دِكْرَ اسْمُ اللَّهِ
harus dibaca DZUKIROSMULLAAHI

و bertemu **الله** : ذِكْرُمُ اللَّهِ
harus dibaca DZAALIKUMULLAAHU

و bertemu **الله** : آنْ لَعْنَةُ اللَّهِ
harus dibaca ALLA'NATULLAAHI

و bertemu **الله** : رَزْقُكُمُ اللَّهُ
harus dibaca ROZAKUMULLAAHU

2.



- A. Apabila ada huruf LAM (ل) yang terdapat dalam perkataan ALLAH (الله) dan didahului oleh huruf yang berharokat KASROH (ـ).

Contoh:

- **بِاِيْتِ اللَّهِ** dibaca BIAAYAATILLAHI

- **مِنْ دُونِ اللَّهِ** dibaca MINDUUNILLAHI

- سَيِّلَ اللَّهُ dibaca SABIILLAAHI
- أَحْمَدُ اللَّهُ dibaca ALHAMDULILLAAHI
- أَرْضَ اللَّهِ dibaca ARDLILLAAHI
- رَسُولُ اللَّهِ dibaca ROSULILLAAHI
- بِسْمِ اللَّهِ dibaca BISMILLAAHI
- عِنْدِ اللَّهِ dibaca 'INDILLAAHI
- وَلَيْتَقِ اللَّهَ dibaca WALYATTAQILLAHI
- وَجْهَ اللَّهِ dibaca WAJHILLAAHI

B. Huruf LAM (ل) yang terdapat dalam semua perkataan bahasa Arab selain perkataan JALALAH (جَلَالَةُ اللَّهُ) harus dibaca tipis (تَرْقِيقٌ) pada semua harokat, baik harokat fathah; kasroh; dhommah atau sukun (mati).

Contoh :

- قُلْ أَعُوذُ dibaca QULA'UUDZU

فِي الْعَقَدِ	dibaca FIL 'UQODI
لَكُمْ دِينُكُمْ	dibaca LAKUM DIINUKUM
لَتُسْأَلُنَّ	dibaca LATUS-ALUNNA
أَرْسَلَ عَلَيْهِمْ	dibaca ARSALA 'ALAIHIM
الصِّلْحَتِ	dibaca ASHSHOOLIHAATI
وَلِيَ دِينِ	dibaca WALIYADIINI
خَلِدِينَ	dibaca KHOOLIDIINA
مَالَةٍ وَمَا	dibaca MAALUHUU WAMA
فَقَالُوا	dibaca FAQOOLUU

3.



Huruf RO' harus dibaca tebal, yaitu apabila :

- A. RO'() berharokat FATHAH (_) atau FATHATAIN (==) dan yang berharokat DLOMMAH (') atau DLOMMATAIN ('').

Contoh:

- رَضْوَا بِأَنْ dibaca RODLUU BI -AN
- وَامْرَأَتُهُ dibaca WAMROATUHUU
- أَرَعَيْتَ dibaca ARO-AITA
- آنْهَرًا dibaca ANHAARON
- نَارًا ذَاتَ dibaca NAARONYNGDZAATA
- نَهَارًا dibaca NAHAARON
- يَدْ كُرُونَ dibaca YADZKURUUNA
- تُحْبَرُونَ dibaca TUHBARUUNA
- يُفَتَّرُ عَنْهُمْ dibaca YUFATTARU 'ANHUM
- غَفُورٌ dibaca GHOFUURUN
- مُزْدَجَرٌ dibaca MUZDAJARUN
- خَيْرٌ dibaca KHOIRUN

- B. RO' SUKUN (ُ) yang sebelumnya terdapat huruf yang berharokat FATHAH (ـ) atau huruf yang berharokat DLOMMAH (ـ ـ).

Contoh :

Yang didahului FATHAH (ـ) :

- **فِي الْأَرْضِ** dibaca FILARDLI
- **بِارْجُلِهِنَّ** dibaca BI ARJULIHINNA
- **يَرْزُقُ** dibaca YARZUQU
- **مَرْيَمْ** dibaca MARYAMA
- **مَرْضَاتٍ** dibaca MARDLOOTI

Yang didahului DLOMMAH (ـ ـ) :

- **أَذْكُرْكُمْ** dibaca ADZKURKUM
- **يُرْضِعُنَّ** dibaca YURDLI'NA
- **لِمِنَ الْمُرْسَلِينَ** dibaca LAMINALMURSALIINA
- **الْقُرْءَانِ** dibaca AL-QUR-AANI
- **تُرْجَعُونَ** dibaca TURJA'UUNA

- C. RO' SUKUN (ُ), sedangkan huruf yang sebelumnya berharokat KASROH (—), tetapi kasroh itu bukan asli dari asal perkataan Arab.

Contoh :

- اَرْجُوْا dibaca IRJI'UU
- اَرْتَضَى dibaca IRTADLOO
- اَرْحَمَنَا dibaca IRHAMNAA
- اَرْمَى dibaca IRMII
- اَرْكَبُوْا dibaca IRKABUU

- D. RO' SUKUN (ُ) dan huruf sebelumnya berharokat KASROH (—) asli, tetapi setelah huruf RO' berupa huruf ISTI'LAA' (اِسْتِعْلَاءُ) yang tidak berharokat kasroh.

ISTI'LAA' artinya : meninggi atau berat.

Huruf Isti'laa' yaitu huruf ketika diucapkan lidah naik terangkat ke atas langit-langit mulut.

Huruf-hurufnya adalah :

خ ص ض غ ط ق ظ

(Kho', Shod, Dlod, Ghoin, Tho', Qof, dan Dho')

Huruf-huruf ISTI'LAA' itu terkumpul dalam suatu kalimat:

خُصَّ - ضَغْطٌ - قِظٌ

Contoh:

- قِرْصٌ dibaca QIRSHUN

- قِرْضٌ dibaca QIRDLUN

- قِرْطَاسٌ dibaca QIRTHOOSUN

- مِرْصَادًا dibaca MIRSHOODAN

- فِرْقَةٌ dibaca FIRQATUN

4.



RO' () yang harus dibaca tipis (تَرْقِيق), yaitu :

- A. RO' () yang berharokat KASROH (ـ) dimanapun letaknya pada suatu perkataan, di awal, di tengah maupun di akhir perkataan, pada kata kerja (فعل) ataupun pada kata benda (اسم).

Contoh:

- فَرِيقٌ dibaca FARIIQUN

- دِيَارِهِمْ dibaca DIYAARIHIM

- أَخْرِجْ dibaca AKHRIJ
- الْسُّورِ dibaca ANNUURI
- لَنْخُرْ جَنَّكُمْ dibaca LANUKHRIJANNAKUM
- أَرْنَا اللَّذِينَ dibaca ARINALLADZIINA
- إِلَيْهِ مُرِيْبٌ dibaca ILAIHI MURIIBIN
- عَرِيْضٌ dibaca 'ARIIDLIN
- وَالنَّهَارِ dibaca WANNAHAARI
- رَجَالٌ dibaca RIJAALUN

B. RO' (ر) yang sebelumnya terdapat YA' SUKUN (ي)

Contoh:

- أَفَغَيْرَ dibaca AFAGHOIRO-
- فَصَلَّتِ الْعَيْرُ dibaca FASHOLATIL'IIRU
- بَصِيرُ dibaca BASHIIRUN
- جَاءَ الْبَشِيرُ dibaca JAA-ALBASYIIRU
- بَغَيْرِ عَمَدٍ dibaca BIGHOIRI 'AMADIN

-	غَيْرُهُ	dibaca GHOIRUHUU
-	الصَّطِيرُ	dibaca ATHTHOIRU
-	خَيْرُ الَّذِينَ	dibaca KHOIRULLILLADZIINA
-	كَبِيرُهُمْ	dibaca KABIIRUHUM
-	كَبِيرًا	dibaca KABIIRON

C. RO' SUKUN (ر) yang huruf sebelumnya berharokat KASROH (ـ) yang asli, tetapi yang sesudahnya bukan huruf ISTI'LAA'.

Contoh:

-	تَنْدِرْهُمْ	dibaca TUNYNGDIRHUM
-	فَبَشِّرْهُمْ	dibaca FABASYSYIRHUM
-	مَرِيَةٌ	dibaca MIRYATIN
-	فِرْعَوْنَ	dibaca FIR'AUNA
-	وَدَ كَرِهُمْ	dibaca WADZAKKRIHUM
-	وَبَئْسَ الْوَرْدُ	dibaca WABI'SALWIRDU
-	وَاسْتَغْفِرْهُ	dibaca WASTAGHFIRHU

- نَغْفِرُ لَكُمْ dibaca NAGHFIRLAKUM
- إِنْ دَكْرُتُمْ dibaca ANYNGDZUKKIRTUM
- فَاغْفِرْ لِلّذِينَ dibaca FAGHFIR LILLADZIINA

5.

RO'DIBACATIPIS ATAUTEBAL

الرَّاءُ الْمُرْقَقَةُ أَوْ الْمَفْخَمَةُ

Huruf RO' () boleh dibaca tebal atau tipis apabila RO' itu SUKUN () sedang huruf sebelumnya itu berharokat KASROH (—) dan huruf sesudahnya berupa huruf ISTI'LAA'.

Contoh:

- فِرْقٍ dibaca FIRQIN
- عِرْضٌ dibaca 'IRDLUN
- حِرْصٌ dibaca HIRSHUN
- فِرْقَةٌ dibaca FIRQOTUN
- قِرْطَاسٌ dibaca QIRTHOOSUN

BAB VII

LAM SUKUN YANG TERDAPAT PADA KATA KERJA (فعل)

Ada 2 hukum bacaan LAM SUKUN (ل) yang terdapat pada kata kerja (فعل = fi'il) yaitu :

1. Harus dibaca IDHAR, jelas dan terang bila sesudah LAM SUKUN (ل) TIDAK terdapat huruf RO' (ر) dan LAM (ل).

Contoh:

- قُلْ هُوَ اللَّهُ dibaca QUL-HUWALLAAHU

- فَمَنْ يَعْمَلْ dibaca FAMAYYA'MAL

- فَلَيَبْعُدْ dibaca FAL-YA'BUDU

- فَا لَهُمَّا هَا dibaca FA-AL-HAMAHAA

- قُلْنَا dibaca QULNAA

- لَمْ يَجْعَلْ dibaca LAM YAJ'AL

2. Harus dibaca IDGHOM dan ditasyidikan bila LAM SUKUN (ل) itu sesudahnya terdapat huruf RO' (ر) dan LAM (ل).

Contoh :

- قُلْ رَبٌّ dibaca QURROBBI

- قُلْ لَهُمْ dibaca QULLAHUM

Disamakan dengan ini yang diidghomkan adalah **LAM SUKUN** dalam kata **هَلْ** dan **بَلْ**.

Contoh :

- بَلْ رَبُّكُمْ dibaca BARROBBUKUM

- هَلْ كَنَا dibaca HALLANAA

Kecuali hanya di satu tempat saja, yaitu :

كَلَّ بَلْ رَانَ dibaca KALLA BAL-ROONA

tidak boleh diidghomkan, tetapi harus IDHAR dan SAKAT.

SAKAT artinya diam sejenak, biar putus dan pisah suaranya, dengan tanpa berganti nafas.

BAB VIII

QOLQOLAH (قلْقَلَةٌ)

QOLQOLAH (قلْقَلَةٌ) artinya gongangan atau pantulan suara dengan tiba-tiba sehingga terdengar suara membalik atau terdengar getaran suara.

Huruf-huruf qolqolah adalah :

ق ط ب ج د

(QOF, THO', BAA', JIM dan DAL)

terkumpul dalam kalimat :

قطْبُ جَدٍ

(QOTHBU JADIN)

Qolqolah ada dua macam, yakni :

1. QOLQOLAH SHUGHRO (قلْقَلَةٌ صُغْرَى)
2. QOLQOLAH KUBRO (قلْقَلَةٌ كُبْرَى)

1. QOLQOLAH SHUGHRO

قلْقَلَةٌ صُغْرَى

QOLQOLAH artinya : memantul / pantulan.

SHUGHRO artinya ; lebih kecil.

Hukum bacaan disebut QOLQOLAH SUGHRO yakni apabila salah satu huruf qolqolah itu berharokat sukun (mati), dan matinya itu dari asal kata-kata dalam Bahasa Arab.

Cara membacanya harus bergerak dan berbunyi seperti membalik.

Contoh:

قْ	: وَأَقْبَلَ	dibaca WAAQBALA
قْ	: حَلَقْنَهُمْ	dibaca KHOLAQNAAHUM
قْ	: تَقْرِبُونَ	dibaca TAQROBUUNA
طْ	: شَطْرَةٌ	dibaca SYATHROHUU
طْ	: فَوَسْطَنْ	dibaca FAWASATHNA
طْ	: يَطْمَعُ	dibaca YATHMA'U
بْ	: كَسَبْتُمْ	dibaca KASABTUM
بْ	: صِبْعَةَ اللَّهِ	dibaca SHIB'ATALLAAHI
بْ	: قِبْلَتُهُمْ	dibaca QIBLATIHIM
جْ	: وَجْهَكَ	dibaca WAJHAKA
جْ	: خَرْجَتَ	dibaca KHOROJTA
جْ	: تَجْرِيْ	dibaca TAJRII

ذ : قَدْ نَرِى dibaca QODNAROO

ذ : يَدْعُوا dibaca YAD'UU

ذ : بِصِدْقِهِمْ dibaca BISHIDQIHAM

2.

QOLQOLAH KUBRO

قلقة كبرى

QOLQOLAH artinya : memantul / pantulan.

KUBRO artinya : lebih besar.

Hukum bacaan disebut QOLQOLAH KUBRO yakni apabila salah satu huruf qolqolah berhárokat sukon (mati) karena waqof (berhenti).

Cara membacanya lebih jelas dan lebih berkumandang.

Contoh :

بِالْبَيْتِ الْعَتِيقِ ۝ : ق dibaca BIL BAITIL 'ATIIQ

فَجَّ عَمِيقٍ ۝ : ق dibaca FAJJI 'AMIIQ

زَفِيرٌ وَشَهِيقٌ ۝ : ق dibaca ZAFIRUWWASYAHIQ

قَوْمٌ لُوطٌ ۝ : ط dibaca QOUMI LUUTH

شَيْءٌ مُحِيطٌ ۝ : ط dibaca SYAI-IMMUHIITH

- فِيؤْسُ قُنُوتٍ ○ ط dibaca FAYA-USUNGQUNUUTH
- تَقْوَى الْقُلُوبِ ○ ب dibaca TAQWALQULUUB
- سَرِيعُ الْحِسَابِ ○ ب dibaca SARI'UL HISaab
- إِسْحَاقٌ يَعْقُوبَ ○ ب dibaca ISHAAQO YA'QUUB
- زَوْجٌ بَهِيجٌ ○ ج dibaca ZAUJIMMBAHIIJ
- ذَاتِ الْبُرُوجِ ○ ج dibaca DZAATILBURUUJ
- مِنْ فُرُوجٍ ○ ج dibaca MINGFURUUJ
- مَا يُرِيدُ ○ د dibaca MAAYURIID
- وَعَادُو نَمُودُ ○ د dibaca WA'AADUWWATSAMUUD
- وَالرُّكْعَ السُّجُودِ ○ د dibaca WARRUKKI'ISSUJUUD
-

BAB IX

HA' DLOMIR (KINAYAH)

HA' DLOMIR (Kinayah) berbentuk : ه (ha').

Huruf ha' ini menunjukkan kata ganti nama orang ketiga tunggal jenis laki-laki (dломир lilmudzakkar lilghoibi).

Bila sebelumnya atau sesudahnya ada huruf hidup, maka di sebut Ha' Kinayah.

Contoh:

- إِنَّهُ لَا يُحِبُّ dibaca INNAHUU LAA YUHIBBU
- قَوْمِهِ فَقَالَ dibaca QOUMIHII FAQOOLA

Semua ha' dломир ini dibaca panjang dua ketukan, kecuali :

- فَالْقِهِ dibaca FA-ALQIHI
- يُرْضِهِ dibaca YURDLIHI
- أَرْجِهِ dibaca ARJIHI

Jika ha' dломир itu terletak sesudah huruf mati, sedangkan sesudahnya huruf hidup, maka ia dibaca pendek. Kecuali firman ALLAH :

فِيْهِ مُهَانًا Dalam hal ini dibaca dua harokat ; FIIHII MU-HAANAN

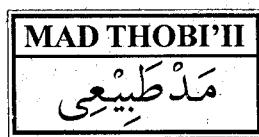
BAB X

HUKUM BACAAN PANJANG ATAU MAD

(مَدْ)

Memanjangkan bacaan suara huruf dengan panjang satu ALIF atau dua harokat, dua ALIF atau empat harokat dan tiga ALIF atau enam harokat, ada bermacam-macam, yakni :

1.



MAD artinya : panjang.

THOBI'II artinya : biasa.

Hukum bacaan disebut MAD THOBI'I yakni apabila huruf yang dipanjangkan bunyi suaranya berupa :

- a. Huruf berharokat dlammah (ـ) dan sesudahnya terdapat huruf WAU SUKUN (ـ و).
- b. Huruf berharokat kasroh (ـ) dan sesudahnya terdapat huruf YAA' SUKUN (ـ ي).
- c. Huruf berharokat fathah (ـ) dan sesudahnya terdapat huruf ALIF (ـ ـ).

Huruf-huruf ـ ي ، ـ و dan ـ ـ disebut huruf MAD.

Cara membacanya harus dipanjangkan satu ALIF / dua harokat.

Contoh :

و bertemu و : يَسْتَبِشِرُونَ

harus dibaca YASTABSYIRUUNA

و bertemu و : أَنْ تَكُونَ

harus dibaca ANNTAKUUNA

و bertemu و : وَيَقِدْفُونَ

harus dibaca WAYAQDZIFUUNA

و bertemu و : أُجُورَكُمْ

harus dibaca UJUUROKUM

و bertemu و : وَقُولُوكُهُمْ

harus dibaca WAQUULUULAHUM

ي bertemu ي : لَا يُضِئُ

harus dibaca LAA YUDLII'U

ي bertemu ي : أَجْرٌ عَظِيمٌ

harus dibaca AJRUN 'ADHIIMUN

ي bertemu ي : صَدَقَيْنَ

harus dibaca SHOODIQIINA

ي bertemu ي : رَأَيْتَ الْمُنْفَقِيْنَ

harus dibaca ROITALMUNAAFIQIINA

— bertemu يٰ : في سَبِيلِ اللّٰهِ

harus dibaca FII SABIILILLAAHI

— bertemu ۚ : جَعَلْنَا لَكُمْ

harus dibaca JA'ALNAALAKUM

— bertemu ۚ : فَقَدْ فَازَ

harus dibaca FAQODFAAZA

— bertemu ۚ : أَمْوَالَهُمْ

harus dibaca AMWAALAHUM

— bertemu ۚ : أَمْوَالِكُمْ

harus dibaca AMWAALIKUM

— bertemu ۚ : مَابِصَاحِبِكُمْ

harus dibaca MAA BISHOOHIBIKUM

2. MAD WAJIB MUTTASHIL

مَذْوَاجْبٌ مُتَّصِلٌ

MAD artinya : panjang.

WAJIB artinya : harus.

MUTTASHIL artinya : bersambung.

Hukum bacaan disebut MAD WAJIB MUTTASHIL yakni apabila

ada MAD THOBI'II bertemu dengan HAMZAH (ؑ) berharokat hidup di dalam satu kata/kalimat.

Cara membacanya wajib dipanjangkan sampai dua setengah ALIF atau lima harokat atau dua setengah kali panjang MAD THOBI'II.

Contoh :

- مِنْهُمْ أَمْأَءٌ dibaca MINHULMAAAAAA-U
- صَفَرَاءُ dibaca SHOFROOOOO-U
- دَعَاءُ dibaca DU'AAAAAA-AN
- مَنْ يَشَاءُ dibaca MAYYASYAAAAA-U
- فَبَاءُ dibaca FABAAAAAA-U
- أَحْيَاءُ dibaca AHYAAAAAA-UN
- سَوَاءُ dibaca SAWAAAAAA-UN
- أَمَنَ السُّفَهَاءُ dibaca AAMANASSUFAHAAAAAA-U
- شَهَدَاءُ dibaca SYUHADAAAAAA-A
- وَلَوْشَاءُ dibaca WALAUSYAAAAAA-A

3.

MAD JAIZ MUNFASHIL

مَذْجَائِزْ مُنْفَصِلٌ

MAD artinya : panjang.

JAIZ artinya : boleh.

MUNFASHIL artinya : terpisah.

Hukum bacaan disebut MAD JAIZ MUNFASHIL yakni apabila MAD THOBI'II berhadapan dengan HAMZAH (ء) di lain perkataan.

Cara membacanya lebih baik dipanjangkan seperti panjangnya MAD WAJIB MUTTASHIL, tetapi juga boleh dipanjangkan seperti panjang bacaan MAD THOBI'II.

Contoh :

- **فِيهَا آبَدًا** dibaca FIIHAAAAAA-ABADAN
- **بِمَا أَنْزَلَ** dibaca BIMAAAAAA-UNGZILA
- **وَمَا أَنْزَلَ** dibaca WAMAAAAAA-UNGZILA
- **دُرْسِتَأْمُةً** dibaca DZURRIYYATINA AAAA-UM-MATAN
- **بِهَا إِلَى الْحُكَّامَ** dibaca BIHAAAAAA-ILAL HUKKAAMI

4.

MAD LAZIM MUTSAQQOL KILMI

مَذْلَازِمٌ مُثْقَلٌ كَلِمَى

MAD artinya : panjang.

LAZIM artinya : pasti.

MUTSAQQOL artinya : diberatkan.

KILMI berasal dari kata KALIMAH artinya : kata/kalimat.

Hukum bacaan disebut MAD LAZIM MUTSAQQOL KILMI

yakni apabila MAD THOBI'II berhadapan dengan huruf yang ber-tasyid di dalam satu perkataan.

Cara membacannya harus dipanjangkan lebih dahulu sepanjang 3 alif atau 6 harokat baru ditasyidkan.

Contoh :

- هُمُ الظَّالِمُونَ dibaca HUMUDLDLOOOOOOLLUUN
- وَلَا الظَّالِمُينَ dibaca WALADLDLOOOOOOLLIIN
- إِلَّا الظَّالِمُونَ dibaca ILLADLDLOOOOOOLLUUN
- جَاءَتِ الطَّامِةُ dibaca JAAAAA-ATITHTHOOOOOO-MMATU
- فِي السِّلْمِ كَافَةً dibaca FISSILMI KAAAAAAAFFATAN

5.

MAD LAZIM MUKHOFFAF KILMI

مَذْلَأِرْمُ مُخَفَّفٌ كِلْمَى

MAD artinya : panjang.

LAZIM artinya : pasti.

MUKHOFFAF artinya : diringankan.

KILMI berasal dari kata KALIMAH artinya : kata/kalimat.

Hukum bacaan disebut MAD LAZIM MUKHOFFAF KILMI yakni apabila MAD THOBI'II bertemu dengan huruf yang berharokat SUKUN tidak di akhir perkataan.

Cara membacanya seperti MAD LAZIM MUTSAQQOL KILMI (dipanjangkan sampai tiga alif atau enam harokat).

Di dalam Al-Qur'an yang menurut hukum ini hanya ada satu contoh yang ada di dua tempat dalam surat Yunus (يونس) yaitu :

آلَانَ harus dibaca AL-AAAAAANA

6.



MAD artinya : panjang.

LAYYIN atau LEIN artinya : lunak atau lemas.

Hukum bacaan disebut MAD LAYYIN yakni apabila ada huruf MAD, baik yang berupa WAU SUKUN (وُ) atau YAA' SUKUN (يُ) didahului oleh huruf yang berharokat FATHAH (ـ).

Cara membacanya dengan lunak dan lemas.

Contoh :

- **بِالْغَيْبِ** dibaca BILGHOIBI
- **عَلَيْهِ** dibaca 'ALAIHI
- **عَلَيْكُمْ** dibaca "ALAIKUM
- **إِلَيْكَ** dibaca ILAIKA
- **يَدِيهَا** dibaca YADAIHAA

- فَتَمَنَّوُ الْمَوْتَ dibaca FATAMANNAWULMAUTA

- فَوْقُكُمْ dibaca FAUQOKUM

- يَوْمٌ dibaca YAUMA

- قَوْمًا dibaca QOUMAN

- تَوْبَتُهُمْ dibaca TAUBATUHUM

7.

MAD ‘ARIDL LISSUKUN

مَدْ عَارِضْ لِسْكُونْ

MAD artinya : panjang.

‘ARIDL artinya : tiba-tiba ada.

LI artinya : karena.

SUKUN artinya : mati.

Hukum bacaan disebut MAD ‘ARIDL LISSUKUN yakni apabila ada Mad Thobi’i atau Mad Layyin dan sesudahnya ada waqof (tempat berhenti).

Cara membacanya ada 3 macam :

- a. Yang lebih utama, yakni dibaca panjang, sama dengan MAD WAJIB MUTASHIL (tiga alif atau enam harokat).
- b. Yang pertengahan (sedang), yakni dibaca dua ALIF atau empat harokat (dua kali MAD THOBI’II).
- c. Yang pendek, yakni boleh hanya dibaca seperti MAD THOBI’II biasa (dua harokat).

Contoh :

بِغَيْرِ حِسَابٍ ۝	إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ۝
شَدِيدُ الْعِقَابِ ۝	صِرَاطٌ مُّسْتَقِيمٌ ۝
بِهِمُ الْأَسْبَابُ ۝	وَهُمْ يَعْلَمُونَ ۝
مِنَ التَّارِ ۝	عَمَّا تَعْمَلُونَ ۝
شَدِيدُ الْعَذَابِ ۝	لَهُ عِذْوَنَ ۝
إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ۝	وَلَا تَكُفُرُونَ ۝
عَدُوُّهُمْ بِئْرٌ ۝	هُمُ الْمُهَتَّدُونَ ۝
شَاكِرٌ عَلَيْهِمْ ۝	لَا يُظْلَمُونَ ۝

8.

MAD SHILAH QOSHIROH

مَذْصِلَةٌ قَصِيرَةٌ

MAD artinya : panjang.

SHILAH artinya : hubungan.

QOSHIROH artinya : pendek.

Hukum bacaan disebut MAD SHILAH QOSHIROH yakni apabila ada huruf HAA' DLOMIIR / kata ganti orang (benda) ketiga yang berupa (هـ - لـ) berada sesudah huruf hidup (berharokat) dan sesudahnya tidak bertemu / dihubungkan dengan huruf bersukun atau huruf bertasydid dan atau huruf alif.

Cara membacanya dipanjangkan sampai satu ALIF atau dua harokat atau seperti panjang Mad Thobi' ii.

Contoh :

- بِهِ عِنْدَ dibaca BIHII 'INNDA
- وَرَسُولِهِ كَتَمْ dibaca WAROSUULIHII KUNNTUM
- بِيَدِهِ عُقْدَةُ dibaca BIYADIHII 'UQDATU
- أَيْتَهُ لَعَلَّكُمْ dibaca AAYAATIHII LA' ALLAKUM
- جُنُودُهُ قَالُوا dibaca JUNUUDIHII QOOLUU
- لَهُ مُلْكُ dibaca LAHUU MULKU
- أَجْرُهُ عِنْدَ dibaca AJRUHUU 'INNDA
- وَعَدَدُهُ يَحْسِبُ dibaca WA'ADDADAHUU YAHSIBU
- وَرَحْمَتُهُ لَكُتُمْ dibaca WAROHMATUHUU LAKUN- NTUM
- إِنَّهُ هُوَ dibaca INNAHUU HUWA

CATAKAN :

Apabila sebelum Ha' Dlomir tadi huruf mati (sukun) atau apabila dihubungkan dengan huruf yang lain sesudahnya, maka Ha' tadi tidak boleh dipanjangkan.

Contoh:

Ha' dlomir yang didahului huruf SUKUN :

- يَدِيهُ dibaca YADAIHI
- وَجْهُ dibaca WAJHU
- عَلَيْهِ dibaca 'ALAIHI
- فِيهِ dibaca FIIHI
- أَخْرُوهُ dibaca AKHUUHU

Ha' dlomir yang dihubungkan dengan huruf lain :

- آنَهُ الْحَقُّ لَهُ الدِّينُ
- مِنْهُ اثْنَتَا رَبِّهِ الْأَعْلَى
- تَحْمِلُهُ الْمَلِئَكَةُ فَتَنَفَّعُهُ الذِّكْرُى

Kecuali satu di dalam Al-Qur'an, yaitu :

فِيهِ مُهَاجَّا harus dibaca FIIHII MUHAANAN

9.

MAD SHILAH THOWILAH

مَذْصِلَةً طَوِيلَةً

MAD artinya : panjang.

SHILAH artinya : hubungan.

THOWILAH artinya : panjang.

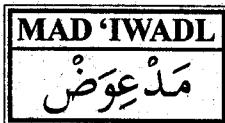
Hukum bacaan disebut MAD SHILAH THOWILAH yakni apabila Mad Shilah Qoshiroh bertemu dengan HAMZAH (﴿) didahului oleh huruf yang berharokat hidup.

Cara membacanya seperti bacaan MAD JAIZ MUNFASHIL, artinya boleh dipanjangkan sampai dua setengah Alif atau satu Alif seperti Mad Thobi'ii.

Contoh :

- عِنْدَهُ إِلَّا يُأْذِنُهُ
أَنَّ مَالَةَ أَخْلَدَةَ
مِنْدُونَبَهِ إِلَهًا
رَبَّهُ أَحَدًا
عَلَى مَوْتَهِ إِلَّا
وَرَسُولَهُ إِلَّا
مِنْ دُونَبَهِ إِلَهَةَ
أَمْرَهُ إِذَا

10.



MAD artinya : panjang.

‘IWADL artinya : ganti tanwin.

Yakni tanwin tadi diganti dengan Mad atau Alif yang menyebabkan bacaan panjang itu.

Hukum bacaan disebut MAD ‘IWADL yakni apabila ada FAT-HATAIN (۴) yang jatuh pada waqof (pemberhentian), pada akhir

kalimat (selain ta' marbuthoh) atau disebut MAD pengganti TANWIN sehingga tanwin tidak berbunyi lagi.

Cara membacanya dipanjangkan satu Alif seperti Mad Thobi'ii.

Contoh :

- عَذَابًا أَلِيمًا dibaca 'ADZAABAN ALIIMAA
- أَكْلًا لَمَّا dibaca AKLALLAMMAA
- عَلِيمًا حَكِيمًا dibaca 'ALIIMAN HAKIIMAA
- دَكَادَ كَأَ dibaca DAKKANNDAKKAA
- هَجْرًا جَمِيلًا dibaca HAJRONYJAMIILAA
- كَانَ مِيقَاتًا dibaca KAANA MIIQOOTAA
- شَيْءٌ عَدَدًا dibaca SYAI-IN 'ADADAA
- مَسْرُورًا dibaca MASRUUROO
- سَبْعًا شَدَادًا dibaca SAB'ANYNGSYIDAADAA
- نَهَا تَفْجِيرًا dibaca NAHAA TAFJIIROO
- سَمِينًا عَابِصِيرًا dibaca SAMII'AMMBASHIIROO
- رَبُّهُمْ رَشَدًا dibaca ROBBUHUM ROSYADAA
- ذَلِكَ سَيِّلًا dibaca DZAALIKA SABIILAA

11.

MAD BADAL

مَذْبَدْلٌ

MAD artinya : panjang.

BADAL artinya : ganti.

Hukum bacaan disebut sebagai MAD BADAL yakni apabila ada HAMZAH (ﺱ) bertemu dengan MAD yang berasal dari HAMZAH SUKUN, kemudian hamzah ini diubah dan diganti dengan ALIF (ﻻ), WAU (و) atau YAA' (ي).

Cara membacanya harus dipanjangkan satu alif atau dua harokat seperti MAD THOBI'II.

Contoh :

- **أُوتُوا** dibaca UUTUUU
- **إِيْتُونِي** dibaca IIITUUNII
- **أَدَمُ** dibaca AADAMA
- **إِيمَانُ** dibaca IIIMAANU
- **أُتُوا** dibaca AATUUU
- **أُورِيَّ** dibaca UUTIYA

Karena yang sebenarnya, huruf Mad yang ada di situ tadi asalnya HAMZAH yang jatuh mati (sukun), kemudian di ganti dengan ALIF (ﻻ), WAU (و) atau YAA' (ي).

-	أُوتُوا	asalnya	أُوتُوا
-	إِيْتُونِي	asalnya	إِنْسُونِي
-	أَدَمُ	asalnya	آدَمُ
-	إِيمَانُ	asalnya	إِئْمَانُ
-	أُتُوا	asalnya	آتُوا
-	أُورْتَيَ	asalnya	أُورْتَيَ

Keterangan :

- a. Hamzah kedua pada kata **آدَمُ & آتُوا** diganti dengan huruf MAD yang sesuai yaitu huruf ALIF (|), sehingga menjadi :

-	آتُوا	(a'tuu) kemudian	آتُوا	(aattuu)
	ditulis	أَتُوا	(aattuu)	
-	آدَمُ	(a'damu) kemudian	آدَمُ	(aadamu)
	ditulis	أَدَمُ	(aadamu)	

- b. Hamzah kedua pada kata **أُورْتَيَ & أُتُوا** diganti dengan huruf MAD yang sesuai yaitu huruf WAU SUKUN (ُ), sehingga menjadi :

-	أُتُوا	(u'tuu) kemudian	أُتُوا	(uituu)
---	--------	------------------	--------	---------

ditulis أُوتُوا (uutuu)

- أُورَقَيَ (u'tiya) kemudian أُورَقَيَ (uutiya)

ditulis أُورَقَيَ (utiya)

c. Hamzah kedua pada kata إِيمَانُ & إِعْتُوْنِي diganti dengan huruf MAD yang sesuai yaitu huruf YAA' SUKUN (ي), sehingga menjadi :

- إِيْ تُوْنِي (i'tuunii) kemudian إِيْ تُوْنِي (iituunii)
ditulis إِيْ تُوْنِي (iiituunii)

- إِيْ مَانُ إِيمَانُ (i'maanu) kemudian إِيْ مَانُ إِيمَانُ (iiimaanuu)
ditulis إِيْ مَانُ إِيمَانُ (iiimaanuu)

12.

MAD LAZIM HARFI MUKHOFFAF

مَدْ لَا زِمْ حَرْفٍ مُخَفَّفٍ

MAD artinya : panjang.

LAZIM artinya : pasti.

HARFI berasal dari kata HARFUN artinya : huruf.

MUKHOFFAF artinya : diringankan.

Hukum bacaan disebut MAD LAZIM MUKHOFFAF yakni apabila ada permulan surat dari Al-Qur'an terdapat salah satu atau lebih dari huruf-huruf HAA' (ح), YAA' (ي), THO' (ط),

HA' (ح) dan RO' (ر).

Huruf-huruf ini terhimpun dalam perkataan :

حَيْ طَهْرٌ

Cara membacanya harus dipanjangkan satu Alif atau dua harokat atau sama dengan MAD THOBI'II.

Contoh :

- حَمٰ dibaca HAAMIIM
- يَسٰ dibaca YAASIIN
- طَهٰ dibaca THOOHAA
- طَسٰ dibaca THOOSIIN

13.

MAD LAZIM HARFI MUTSAQQOL

مَدْ لَازِمٌ حَرْفٌ مُتَقَلّبٌ

MAD artinya : panjang.

LAZIM artinya : pasti.

HARFI berasal dari kata HARFUN artinya : huruf.

MUTSAQQOL artinya : diberatkan.

Hukum bacaan disebut MAD LAZIM HARFI MUTSAQQOL yakni apabila permulaan surat dari Al-Qur'an terdapat salah satu atau lebih dari huruf-huruf NUN (ن), QOF (ق), SHOD (ص), 'AIN (ع), SIN (س), LAM (ل), KAF (ك) dan MIM

(م). Huruf-huruf ini terhimpun dalam perkataan :

نَقْصَ عَسَلَكُمْ dan sesudah MAD terdapat suara huruf mati yang diidghomkan atau d. yidikan.

Cara membacanya harus dipanjangkan, yaitu tiga ALIF atau enam harokat.

Contoh:

- **الْمَ** dibaca ALIFAAAAAAMMIIIIIM
- **الْمَصَ** dibaca ALIFAAAAAAMMIIIIIMSHOOOOOD
- **طَسْمَ** dibaca THOOSIIIIIMMIIIIIM
- **الْمَرَ** dibaca ALIFAAAAAAMMIIIIIMROO

14. **MAD LAZIM MUSYABBA'**

مَدْ لَازِمٌ مُشَبِّعٌ

MAD artinya : panjang.

LAZIM artinya : pasti.

MUSYABBA' artinya : dikenyangkan.

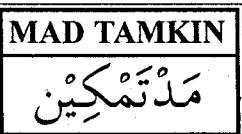
Hukum bacaan disebut MAD LAZIM MUSYABBA' adalah seperti MAD LAZIM HARFI MUSTAQQOL, hanya saja sesudah MAD terdapat suara huruf mati yang tidak diidghomkan atau ditasyidikan.

Cara membacanya harus dipanjangkan seperti MAD LAZIM HARFI MUTSAQQOL, yaitu tiga alif.

Contoh:

- ص dibaca SHOOOOOOG
- ق dibaca QOOOOOOF

15.



MAD artinya : panjang.

TAMKIN artinya : tempat atau penetapan (tepat).

Hukum bacaan disebut MAD TAMKIN yakni apabila ada YAA' SUKUN (يُ) yang didahului dengan YAA' yang bertasydid dan harokatnya kasroh (يّ).

Cara membacanya ditepatkan dengan tasydid dan MAD THO-BI'II nya (sepanjang 2 harokat atau 1 alif).

Contoh:

- وَإِذَا حُيِّسْتُمْ dibaca WAIDZAA HUYYIITUM
- وَخَاتَمَ النَّبِيِّنَ dibaca WAKHOOTAMANNABIYYIINA
- رَبَّانِيِّينَ dibaca ROBBAANIYYIINA
- فِي الْأُمَّيِّنَ dibaca FILUMMIYYIINA

MAD artinya : panjang.

FARQ artinya : membedakan atau pembedaan.

Hukum bacaan disebut MAD FARQ adalah satu MAD yang di dalam AL-Qur'an hanya terdapat di empat tempat.

Cara membacanya harus dipanjangkan untuk membedakan antara pertanyaan atau bukan, jadi dipanjangkannya itu supaya jelas bahwa kalimat itu berbentuk pertanyaan.

Empat(4) tempat itu adalah :

- 2 tempat di surat Al-An'am yang berbunyi :

اللَّهُ كَرِيمٌ حَرَمَ أُمَّ الْأُنْثَيَيْنِ

(AADZAKAROINI HARROMAAMIL UNTSAYAIND)

- 1 tempat di surat Yunus yang berbunyi :

قُلْ أَللَّهُ أَذِنَ لَكُمْ

(QUALAALLAAHU ADZINALAKUM)

- 1 tempat di surat An-Naml yang berbunyi :

أَللَّهُ بَخِيرٌ أَمَّا يُشْرِكُونَ

(AALLAAHU KHOIRUN AMMAA YUSYRIKUUN)

BAB XI

WAQOF

(وَقْفٌ)

WAQOF adalah berhenti sejenak atau putus bunyi suara dan berganti nafas. Tempatnya di akhir kata.

Cara membunyikan kalimat yang diberhentikan (diwaqofkan) adalah sebagai berikut :

1. Apabila akhir kata-kata (kalimat) berupa huruf SUKUN, maka ketika berhenti (waqof) dibaca mati dengan terang dengan tidak ada perubahan.

Contoh :

كَيْفَ سُطِحَتْ	فَلَأَتَّهْرَرْ
لِرَبِّهَا وَحْقَتْ	لِرَبِّكَ وَانْحَرْ
وَاسْجُدْ وَاقْتَرِبْ	عَابِدُمَا عَبَدْتُمْ
وَثِيَابَكَ فَظَهَرْ	فَرَغَتْ فَانْصَبْ
قُمْ فَانْذِرْ	رَبِّكَ فَارْغَبْ
وَرَبِّكَ فَكَبِيرْ	رَبِّكَ فَحَدِيثْ
وَلَرَبِّكَ فَاصْبِرْ	حِسَابُهُمْ

2. Apabila akhir kata-kata (kalimat) itu huruf yang berharokat FATHAH (ـ), KASROH (ـ) atau KASROTAIN (ـ) dan DLOMMAI (ـ) atau DLOMMATAIN (ـ)، membacanya harus disuruhkan lebih dahulu kemudian dibaca mati dengan terang menurut bacaan masing-masing.

Contoh:

-	إِذَا وَقَبَ	dibaca	إِذَا وَقَبْ
-	إِذَا حَسَدَ	dibaca	إِذَا حَسَدْ
-	وَمَا كَسَبَ	dibaca	وَمَا كَسَبْ
-	إِلَهِ النَّاسِ	dibaca	إِلَهِ النَّاسِ
-	عَلَمَ بِالْقَلْمَ	dibaca	عَلَمَ بِالْقَلْمَ
-	بِهَذَا الْبَلْدِ	dibaca	بِهَذَا الْبَلْدُ
-	كَعْصِفٌ مَّا كُوْلٌ	dibaca	كَعْصِفٍ مَّا كُوْلْ
-	مِنْ خَوْفٍ	dibaca	مِنْ خَوْفْ
-	سَوْطَ عَذَابٍ	dibaca	سَوْطَ عَذَابْ
-	هُوَ الْمَجِيدُ	dibaca	هُوَ الْمَجِيدُ
-	أَذْرِيكَ مَا الطَّارُقُ	dibaca	أَذْرِيكَ مَا الطَّارُقْ
-	وَلَا تَذَرُ	dibaca	وَلَا تَذَرْ

-	عَذَابُ الْيَمِّ	dibaca	عَذَابُ الْيَمِّ
-	حَقٌّ مَعْلُومٌ	dibaca	حَقٌّ مَعْلُومٌ
-	شَيْءٌ بَصِيرٌ	dibaca	شَيْءٌ بَصِيرٌ

3. Apabila akhir kata-kata (kalimat) itu berupa TA' MARBU-THOH (ة ، ئة) , maka ketika berhenti dibaca dengan membunyikan menjadi HA' SUKUN (ُه ، ُئه) .

Contoh:

-	عَلَى الْأَفْعَدَةِ	dibaca	عَلَى الْأَفْعَدَةِ
-	نَارُ اللَّهِ الْمُوْقَدَةِ	dibaca	نَارُ اللَّهِ الْمُوْقَدَةِ
-	فَلَا اقْتَحِمُ الْعَقَبَةَ	dibaca	فَلَا اقْتَحِمُ الْعَقَبَةَ
-	فِي الْحُطْمَةِ	dibaca	فِي الْحُطْمَةِ
-	أَذْرِيكَ مَا لِنُخَطِّمَهُ	dibaca	أَذْرِيكَ مَا لِنُخَطِّمَهُ
-	كِرَامٍ بَرَرَةٍ	dibaca	كِرَامٍ بَرَرَةٍ
-	عَمَدٍ مُمَدَّدَةٍ	dibaca	عَمَدٍ مُمَدَّدَةٍ
-	نَارٌ مُؤْصَدَةٌ	dibaca	نَارٌ مُؤْصَدَةٌ
-	إِنَّهَا تَذْكِرَةٌ	dibaca	إِنَّهَا تَذْكِرَةٌ

-	مَتْرَبَةٌ	dibaca	مَتْرَبَةٌ
-	عِيشَةٌ رَّاضِيَةٌ	dibaca	عِيشَةٌ رَّاضِيَةٌ
-	فَامُهَّةٌ هَاوِيَةٌ	dibaca	فَامُهَّةٌ هَاوِيَةٌ
-	كُتُبُ قَيْمَةٌ	dibaca	كُتُبُ قَيْمَةٌ

4. Apabila akhir kata-kata (kalimat) itu berupa huruf yang di-dahului dengan huruf mati, maka dibaca dengan mematikan dua huruf dengan suara pendek, atau dibunyikan sepenuhnya tetapi huruf yang terakhir dibaca setengah suara.

Contoh :

-	بِالصَّبْرِ	dibaca BISHSHOBR (Ro' dibaca setengah suara)
-	مَطْلَعُ الْفَجْرِ	dibaca MATHLA'ILFAJR (Ro' dibaca setengah suara)
-	لَيْلَةُ الْقَدْرِ	dibaca LAILATILQODR (Ro' dibaca setengah suara)
-	إِذَا يَسِيرٍ	dibaca IDZAA YASR (Ro' dibaca setengah suara)
-	ذَاتِ الصَّدْعِ	dibaca DZAATISHSHOD' (‘Ain dibaca setengah suara)
-	كَالْقَصْرِ	dibaca KALQOSHR (Ro' dibaca setengah suara)
-	وَالْوَتْرِ	dibaca WALWATR (Ro' dibaca setengah suara)

- **بِالْهَذْلِ** dibaca BILHAZL
(Lam dibaca setengah suara)
- **الدِّكْرِ** dibaca ADZDZIKR
(Ro' dibaca setengah suara)
- **بِالْقُسْطِ** dibaca BILQISTH
(Tho' dibaca setengah suara)

- Apabila akhir kata-kata (kalimat) itu berupa huruf yang di-dahului dengan MAD atau MAD LAYYIN (sebelum huruf akhir terdapat 3 huruf hijaiyah Alif, Ya'sukun dan Wau sukun), maka dibaca dengan mematikan huruf yang terakhir itu dengan memanangkan madnya 2 harokat atau 4 harokat atau 6 harokat seperti MAD 'ARIDL LISSUKUN.

Contoh :

-	مِنْ خَوْفٍ	dibaca	مِنْ خَوْفٍ
-	وَالصَّيفَ	dibaca	وَالصَّيفَ
-	سَافِلِينَ	dibaca	سَافِلِينَ
-	الْحَكِيمِينَ	dibaca	الْحَكِيمِينَ
-	يُرِيدُ	dibaca	يُرِيدُ
-	أَبَايِيلَ	dibaca	أَبَايِيلَ
-	عِلْمَ الْيَقِينَ	dibaca	عِلْمَ الْيَقِينَ

-	تَبْعَدُونَ	dibaca	تَبْعُدُونْ
-	ضَدِّيقَيْنَ	dibaca	ضَدِّيقَيْنْ
-	سَاهُونَ	dibaca	سَاهُونْ
-	وَثَمُودَ	dibaca	وَثَمُودْ
-	لَكَنُودَ	dibaca	لَكَنُودْ
-	فِي الْقُبُورِ	dibaca	فِي الْقُبُورْ
-	يَعْمَلُونَ	dibaca	يَعْمَلُونْ
-	يَفْقَهُونَ	dibaca	يَفْقَهُونْ

6. Apabila akhir kalimat itu huruf yang berharokat FATHATAIN; FATHAH TEGAK; FATHAH bertemu Alif, maka dibaca dengan membunyikan menjadi fathah yang dipanjangkan 2 harokat dan berubah menjadi MAD 'IWADL.

Contoh:

-	تَوَّاَبَا	dibaca TAWWAABAA
-	قَلِيلًاً	dibaca QOLIILAA
-	جَمِيعًا	dibaca JAM'AA
-	صَعُودًا	dibaca SHO'UUDAA

- مَسْرُورًا dibaca MASRUUROO
- وَمَا بَنَهَا dibaca WAMAA BANAHAHAA
- أَثْقَالَهَا dibaca ATSQOOLAHAA
- جَلَّهَا dibaca JALLAAHAA
- آشْقَهَا dibaca ASYQOOHAA
- مَنْدَشَهَا dibaca MANNDASSAAHAA
- الْذِكْرِي dibaca ADZDZIKROO
- مَنْ يَخْشِي dibaca MAYYAKHSYAA
- وَمُؤْسِى dibaca WAMUUSAA
- وَأَبْقَى dibaca WA-ABQOO
- إِذَا يَغْشِي dibaca IDZAA YAGHSYAA

7. Apabila akhir kalimat itu adalah Wau sukun didahului harokat dlommah; atau Ya' sukun didahului harokat kasroh. Dibaca panjang 2 harokat atau 1 alif.

Contoh :

- أَرْرِي
- قَوْلِيٌّ
- أَهْلِيٌّ
- لِحَيَّاَقٍ

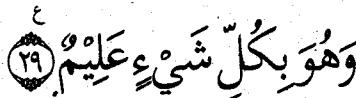
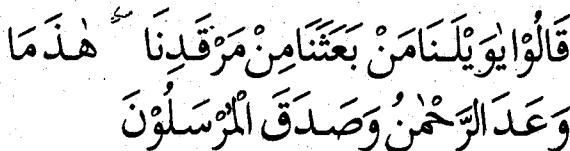
- عِبَادِيْ يَسْتَأْنُسُوا
- جَنَّيْ لَا تَقْتُلُوا
- تَدْرِيْ فَاعْتَبِرُوا
- لِنَفْسِيْ ضَلُّوا

TANDA - TANDA WAQOF DALAM AL-QUR'AN

No.	Tanda Waqof	Keterangan
1.	٥	Berhenti pada akhir ayat. <u>Contoh:</u> فَاضْلُّونَا السَّيِّلًا
2.	م	WAQOF LAZIM : Harus berhenti. <u>Contoh:</u> وَاضْرِبْ لَهُمْ مَثَلًا أَصْحَبَ الْقَرَيْةِ
3.	ط	WAQOF MUTLAK : Lebih baik berhenti. <u>Contoh:</u> مَلِكٌ يَوْمَ الدِّينِ
4.	ج	WAQOF JAIZ : Boleh berhenti boleh terus. <u>Contoh:</u> فَرَادُهُمُ اللَّهُ مَرْضًا

No.	Tanda Waqof	Keterangan
5.	ز	WAQOF MUJAWWAZ : Boleh berhenti, tapi lebih baik disambung dengan kata berikutnya. <u>Contoh :</u> أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرَوُ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا
6.	ص	WAQOF MUROKHKHOSH : Diberi kebebasan berhenti pada kata yang terdapat tanda tersebut karena darurat, yang disebabkan oleh panjangnya ayat atau kehabisan nafas. <u>Contoh :</u> وَالسَّمَاءَ عِنْدَهُ وَأَنْزَلَ
7.	ق	WAQOF AULA / WAQOF MUSTAHAB : Sebaiknya berhenti, tetapi tidaklah salah bila disambung dengan kata berikutnya. <u>Contoh :</u> وَإِذَا حَذَّنَا مِيتَاقَ بَنَى إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهُ قَفْ وَبِالْوَالِدَيْنِ
8.	ل	LAAWAQFA FIIHI / WASHOL : Larangan berhenti, kecuali jika di bawahnya terdapat tanda awal ayat yang membolehkan waqof secara mutlaq dan kecuali pada akhir ayat. <u>Contoh :</u> قَالُوا إِنَّا مَعَكُمْ
9.	۔۔۔	WAQOF MU'ANAQOH : Boleh berhenti pada salah satu kata yang ada tanda tersebut.

No.	Tanda Waqof	Keterangan
10.	ق	<u>Contoh:</u> بِأَيْدِيهِكُمْ إِلَى التَّهْلِكَةِ وَأَحْسِنُوا QIILA' ALAIHILWAQFU : Dikatakan di sini boleh berhenti. <u>Contoh:</u> هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا إِنَّمَا أَسْتَوَى إِلَى السَّمَاءِ
11.	ڪ	<u>Contoh:</u> WAQOF MUSTAHABWASLAH/AL-WASHLU AULA : Disambung lebih utama. <u>Contoh:</u> وَاتَّيَنَا عِيسَى ابْنَ مَرِيمَ الْبَيْتِ وَأَيْدِيهِ بِرُوحِ الْقُدُسِ
12.	قا	<u>Contoh:</u> AL-WAQFU AULA : Berhenti lebih utama. <u>Contoh:</u> وَإِذَا أَظْلَمَ عَلَيْهِمْ قَاتُوا
13.	سـ	<u>Contoh:</u> WAQOF SA'I yaitu : tempat-tempat yang menunjukkan waqof Nabi, WAQOF GHUFRON dan WAQOF MUNZAL (waqof Jibril). <u>Contoh:</u> وَمَا تَفَعَّلُوا مِنْ خَيْرٍ يَعْلَمُهُ اللَّهُ (القرآن: ٩٧) قُلْ صَدَّقَ اللَّهُ (آل عمران: ٩٤)

No.	Tanda Waqof	Keterangan
14.	ك	Tanda waqof yang menunjukkan berhenti lebih baik (Suatu tanda untuk menerangkan hukum waqofnya dan diisi sesuai dengan tanda waqof sebelumnya).
15.	ء - هـ	RUKU' : Isyarat batas tadarusan dan akhir ayat (tanda pembagian berhenti setiap hari untuk orang yang ingin menghafal Al-Qur'an dalam jangka dua tahun). <u>Contoh :</u> 
16.	سـكـ (سـ)	SAKTAH : Tanda berhenti sejenak tanpa mengeluarkan nafas (tidak bernafas). <u>Contoh :</u> 

SAKTAH / SAKAT ialah diam sejenak sambil menahan nafas (tidak menarik dan mengeluarkan nafas), tetapi bukan waqof.

Sakta dalam Al-Qur'an ada 4 tempat yang harus dibaca sakat, yaitu :

- Surat AL-KAHFI ayat 1 :

عَوْجَاحًا ۝ قَيْمًا

- Surat YASIN ayat 52 :

مِنْ مَرْقَدِنَا هَذَا

- Surat AL-QIYAMAH ayat 27 :

وَقُيْلَ مَنْ رَاقِ

- Surat AL-MUTHOFFIFIN ayat 14 :

كَلَّا بَلْ رَانَ

NAQOL artinya : memindahkan.

Yakni memindahkan harokat kasroh dari huruf Hamzah ke huruf Lam.

Seperti bacaan yang terdapat pada Q.S AL-Hujurat : 11;

- بِئْسَ الْأَسْمُ dibaca بِئْسَ الْإِسْمُ

TASHIL

تَسْهِيلٌ

TASHIL artinya : memudahkan/meringankan.

Yakni memudahkan/meringankan bunyi hamzah yang berurutan.
Dibaca separuh antara hamzah dan alif tanpa mad.

Seperti bacaan yang terdapat pada Q.S Fussilat : 44 ;

- ءَأَعْجَمِيٌّ dibaca ءَأَعْجَمِيٌّ

IMALAH

إِمَالَةٌ

IMALAH artinya : memiringkan/mencondongkan.

Yakni memiringkan/mencondongkan suara, bunyi harokat fathah pada posisi kasroh.

Seperti bacaan yang terdapat pada Q.S Hud : 41 ;

- بِسْمِ اللَّهِ مَاجِرُهَا وَمُرْسَهَا

dibaca BISMILLAHI MAJREEHAA WAMURSAAHAA

ISYMAAM

إِشْمَامٌ

ISYMAAM artinya : mengumpulkan/memancungkan.

Cara membacanya dengan mempergunakan mulut yang dimonyongkan.

Seperti bacaan yang terdapat pada Q.S Yusuf : 11 ;

- لَا تَأْمَنَّا , dibaca لَا تَأْمَنُنَا

(LAA TA'MANNAA) (LAA TA'MANUNNAA)

NUN 'IWADL atau NUN WASHOL

نُونٌ عَوْضٌ / نُونٌ وَصْلٌ

'IWADL artinya : pengganti.

WASHOL artinya : menyambung/terus.

Nun 'Iwadl atau Nun Washol ialah huruf nun kecil sebagai pengganti tanwin **an**, **in**, **un** yang berhadapan dengan alif lam (AL) dan atau berhadapan dengan hamzah washol pada kata kerja. **an**, **in**, **un** dibaca **a**, **i**, **u** pendek kemudian ditambahkan nun kecil (Nun 'Iwadl) berharokat kasroh **i** (**ni**).

Contoh :

- | | | |
|---------------------------|--------|------------------------|
| - خَيْرًا ۖ إِلَوْصِيَّةُ | dibaca | خَيْرًا الْوَصِيَّةُ |
| - مُنِيبٍ ۝ إِدْخُلُوهَا | dibaca | مُنِيبٍ ۝ ادْخُلُوهَا |
| - جَمِيعًا ۝ إِلَّذِينَ | dibaca | جَمِيعًا ۝ إِلَّذِينَ |
| - فَخُورٌ ۝ إِلَّذِينَ | dibaca | فَخُورٌ ۝ إِلَّذِينَ |
| - شَيْئًا إِتَّخَذَهَا | dibaca | شَيْئًا إِتَّخَذَهَا |
| - لَقَدِيرٌ ۝ إِلَّذِينَ | dibaca | لَقَدِيرٌ ۝ إِلَّذِينَ |

SHIFIR MUSTADIR

صِفْرٌ مُسْتَدِيرٌ

SHIFIR artinya : kosong bacaannya.

MUSTADIR artinya : melingkar bundar.

Yakni apabila ada tanda kosong melingkar bundar (○) di atas huruf alif, maka kosong bacaannya tetapi tulisannya tetap ada. Di baca pendek baik ketika Washol (terus) maupun Waqof (berhenti).

Contoh :

- فَلَمَّا اسْتَأْنَ	dibaca	فَلَمَّا اسْتَأْنَ
- لَا تَأْيِسْ	dibaca	لَا تَأْيِسْ
- أُمُّ لِتَنْتُلُوا	dibaca	أُمُّ لِتَنْتُلُوا
- قَوَارِيرْ	dibaca	قَوَارِيرْ
- سَلِيلَ	dibaca	سَلِيلَ

SHIFIR MUSTATHIL

صِفْرٌ مُسْتَطِيلٌ

SHIFIR artinya : kosong bacaannya.

MUSTATHIL artinya : melingkar lonjong.

Yakni apabila ada tanda melingkar lonjong (۰) di atas huruf alif, berarti kosong, bacaannya pendek ketika Washol (terus) dan dibaca panjang 2 harokat / 1 alif ketika Waqof (berhenti).

Contoh :

- قَوَارِيرٌ
dibaca jika Washol : قَوَارِيرٌ
jika Waqof : قَوَارِيرًا
- آنَّا
dibaca jika Washol : آنَّا
jika Waqof : آنَا
- الطُّنُونَ
dibaca jika Washol : الطُّنُونَ
jika Waqof : الطُّنُونًا

SUJUD TILAWAH

سَجْدَةُ التِّلَاوَةِ

SUJUD artinya : kepatuhan totalitas.

TILAWAH artinya : bacaan.

Sujud Tilawah ialah sujud yang dilakukan karena mendengar atau membaca ayat-ayat sajadah.

Ketika Sujud Tilawah seyogyanya:

- Suci dari hadas kecil dan besar
- Menutup aurat
- Menghadap kiblat

Bacaan Do'a ketika Sujud Tilawah :

سَجَدَ وَجْهِي لِلَّذِي خَلَقَهُ وَصَوَرَهُ وَسَقَ سَمْعَهُ وَبَصَرَهُ
بِحَوْلِهِ وَقُوَّتِهِ (فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ) .

Artinya :

" Telah kuhadapkan jiwa dan ragaku Kepada Dzat yang telah menciptakannya, membentuknya (sedemikian rupa) dan telah membuka pendengaran dan pengelihatannya dengan segala reka daya dan karsanya. Maka Maha Berkah Allah SWT. sebaik-baiknya Dzat Pencipta ".

Hadits tentang Sujud Tilawah :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ قَرَأَ النَّبِيُّ صَ مَ النَّجْمَ بِمَكَّةَ فَسَجَدَ فِيهَا
وَسَجَدَ مَنْ مَعَهُ عَمَّرَ شَيْخٌ أَخَذَ كَفَامِنْ حَصْى أَوْسُرَابَ فَرَفَعَهُ
إِلَى جَبَهَتِهِ وَقَالَ يَكْفِنِي هَذَا فَرَآيْتُهُ بَعْدَ ذَلِكَ قُتِلَ كَافِرًا .

Artinya :

" Abdullah ra mengatakan bahwa Nabi saw. membaca surat An Najm di Mekah, lalu beliau sujud dan orang banyak pun sujud pula mengikuti sujud beliau kecuali seorang orang tua. Dia hanya mengambil segenggam pasir/tanah, kemudian mengangkat ke dahinya sambil berkata "ni sudah cukup bagiku". Tak lama kemudian orang tua itu mati terbunuh dalam kekafiran ".

عَنْ أَبْنِ عُمَرَ قَالَ كَانَ النَّبِيُّ صَ مَ يَقْرُأُ عَلَيْنَا السُّورَةَ فِيهَا

السَّجْدَةُ فَيَسْجُدُ وَنَسْجُدُ حَتَّىٰ مَا يَجِدُ أَحَدًا مَوْضِعًا
جَبَهَتِهِ .

Artinya :

“ Dari Ibnu Umar ra katanya, ketika Nabi saw membacakan Surat yang mengandung ayat Sajadah di hadapan kami, beliau langsung sujud dan kami pun sujud pula sehingga ada sahabat yang tidak mendapat tempat untuk sujud ”.

Di dalam Al-Qur'an ayat-ayat Sajadah ada 15 tempat, yaitu :

No	Kalimat	Ayat / Surat
١	إِنَّ الَّذِينَ عِنْدَ... يَسْجُدُونَ ﴿٢٦﴾	الاعراف : ٢٦
٢	وَلِلَّهِ يَسْجُدُ... وَالْأَصَالِ ﴿١٥﴾	الرعد : ١٥
٣	وَلِلَّهِ يَسْجُدُ... مَا يُؤْمِنُونَ ﴿٥٠﴾	النحل : ٤٩ - ٥٠
٤	قُلْ آمِنُوا... تُحْشُوْعًا ﴿١٩﴾	الإسراء : ١٠٧ - ١٠٩
٥	أُولَئِكَ الَّذِينَ... سُجَّدُوا وَبُكِّيًّا ﴿٥٨﴾	مريم : ٥٨
٦	أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَسْجُدُ... مَا يَشَاءُ ﴿١٨﴾	الحج : ١٨
٧	يَا يَاهَا الَّذِينَ... تُفْلِحُونَ ﴿٧٧﴾	الحج : ٧٧
٨	وَإِذَا قِيلَ... هُمْ نُفُورًا ﴿٦٠﴾	الفرقان : ٦٠

Ayat / Surat	Kalimat	No
٢٥ - ٢٦ النمل : ٣٦	الآيَةُ سِتُّونَ وَعَشْرُونَ... رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ ﴿٣٦﴾	٩
السجدة : ١٥	إِنَّمَا يُؤْمِنُ... لَا يَسْتَكْبِرُونَ ﴿١٥﴾	١٠
ص : ٢٤	قَالَ لَقَدْ... رَاكِعًا وَأَنَابَ ﴿٢٤﴾	١١
حِمْ السجدة : ٣٧ - ٣٨	وَمِنْ أَيْتِهِ... لَا يَسْعَمُونَ ﴿٣٨﴾	١٢
القمر : ٥٩ - ٦٢	أَفَمِنْ... فَاسْجُدُوا لِلَّهِ وَاعْبُدُوا ﴿٦٢﴾	١٣
الانشقاق : ٢١	وَإِذَا... لَا يَسْجُدُونَ ﴿٢١﴾	١٤
العلق : ١٧ - ١٩	فَلْيَدْعُ... وَاسْجُدْ وَاقْتَرِبْ ﴿١٩﴾	١٥

BAB XII

MAKHORIJUL HURUF

(مَخَارِجُ الْحُرُوفِ)

MAKHORIJUL HURUF artinya tempat atau letak dari mana huruf-huruf itu dikeluarkan.

Menurut para ahlinya, tempat keluarnya huruf yang pokok ada lima, yaitu :

1. AL-JAUFU (أَجْوَفُ)

Artinya : Dalam (Lubang tenggorokan dan mulut)

Huruf-hurufnya ; ALIF (﴿), WAU (ۖ) dan YAA' (ی).

2. AL-HALQU (أَحْلَقُ)

Artinya : Tenggorokan.

Huruf-hurufnya : HAA' (ح), KHO' (خ), 'AIN (ع),

GHOIN (غ), HA' (ه) dan HAMZAH (ئ).

3. ALLISAANU (اللِّسَانُ)

Artinya : Lidah.

Huruf-hurufnya : TA' (ت), TSA' (ث), JIM (ج), DAL

(د), DZAL (ذ), RO' (ر), ZA' (ز), SYIN (ش), SHOD

(ض), DLOD (ط), THO' (ظ), QOF (ق), KAF (ك), LAM (ل), NUN (ن), YAA' (ي).

4. ASYSYAFATAANI (الشَّفَتَانِ)

Artinya : Dua bibir.

Huruf-hurufnya : BA' (ب), FA' (ف), MIM (م) dan WAU (و).

5. AL-KHOISYUM (الخَيْشُومُ)

Artinya : Dalam hidung.

[NUN (ن) - م (m) - ب (b)] ن م ب

MAKHROJ - MAKHROJ HURUF

- 1). Lubang antara mulut dan tenggorokan adalah tempat keluar huruf mad (huruf panjang) ;

- آ (aa).

- ای (ii)

- او (uu)

- 2). Keluarnya dari : tenggorokan sebelah bawah, atas dada ;

- ه (ha')

- ئ (hamzah)

- 3). Keluarnya dari : tengah-tengah tenggorokan ;

- ح (haa')

- ع ('ain)

4). Keluarnya dari : pangkal tenggorokan sebelah atas ;

- خ (kho')
- غ (ghoin)

5). Keluarnya dari : pangkal lidah dengan langit-langit yang lurus di atasnya ;

- ق (qof)

6). Keluarnya dari : pangkal lidah dengan langit-langit yang lurus di atasnya agak keluar sedikit dari makhroj (qof) ;

- ك (kaf)

7). Keluarnya dari : lidah bagian tengah dengan langit-langit yang di atasnya ;

- ج (jim)
- ش (syin)
- ي (yaa')

8). Keluarnya dari : antara salah satu tepi lidah sebelah kanan atau kiri dan graham sebelah atas ;

- ض (dlod)

9). Keluarnya dari : lidah bagian depan setelah makhroj dlod dengan gusi yang atas ;

- ل (lam)

10). Keluarnya dari : ujung lidah agak ke dalam sedikit ;

- ر (ro')

- ن (nun)

Ro' lebih ke dalam dari pada nun, sedangkan ro' dan nun lebih keluar daripada lam.

11). Keluarnya dari : antara ujung lidah dengan pangkal kedua gigi muka sebelah atas ;

- ت (ta')

- د (dal)

- ط (tho')

12). Keluarnya dari : antara ujung lidah dan ujung gigi sebelah atas bagian bawah ;

- ز (za')

- س (sin)

- ص (shod)

13). Keluarnya dari : antara ujung lidah dan buah gigi yang atas ;

- ث (tsa')

- ذ (dzal)

- ض (dlod)

14). Keluarnya dari : bagian tengah dari bibir bawah dengan ujung dua buah gigi depan yang sebelah atas ;

- ف (fa')

- 15). Keluarnya dari : diantara dua belah bibir dan sedikit direnggangkan bagi "wau" (و), sedang bagi "mim dan ba'" (م & ب) bibirnya dirapatkan.
- 16). Pangkal hidung adalah tempat keluar GHUNNAH (dengung).

SIFAT - SIFAT HURUF

1. الْهَمْسُ (AL-HAMSU).

Menurut bahasa berarti samar atau tidak terang.

Maksudnya ialah huruf apabila diucapkan atau dimatikan berdesis (nafas terlepas).

Contoh :

فَ - فِ - فُ - بَفْ ; harus dibaca fa-fi-fu-baf

Huruf-huruf Hamas ada 10, yang dirumuskan dalam kalimat :

فَحَثَّهُ شَخْصٌ سَكَّ

(FAHATSTSAHUU SYAKHSHUN SAKAT)

2. الْجَاهْرُ (AL-JAHRU)

Menurut bahasa berarti tampak atau terang.

Maksudnya ialah huruf apabila diucapkan atau dimatikan tidak mengeluarkan desis (nafas tertahan).

Contoh:

بَ - بِ - بُ - بَتْ ; harus dibaca ba-bi-bu-bab

Huruf-hurufnya adalah semua huruf selain huruf-huruf Hamas.

3. **الشدة** (ASY-SYIDDAH)

Menurut bahasa berarti kuat.

Maksudnya ialah huruf apabila diucapkan atau dimatikan suaranya tertahan atau berhenti.

Contoh:

جَ - جِ - جُ - جَّ ; harus dibaca ja-ji-su-baj

Huruf-hurufnya ada 8, dirumuskan dalam kalimat :

أَجِدْ قَطِيلَكَتْ

(AJID QOTHIN BAKAT)

4. **الرُّسْحَوَة** (ARRIKHWATU)

Menurut bahasa berarti kendor.

Maksudnya ialah huruf apabila diucapkan atau dimatikan suaranya terlepas atau masih berjalan beserta huruf itu.

Contoh:

غَ - غِ - غُ - غَّ ; harus dibaca gho-ghi-ghu-bagh

Huruf-hurufnya ialah semua huruf selain huruf-huruf Syiddah dan huruf-huruf Tawassuth.

5. التَّوْسُطُ (ATTAWASSUTH)

Menurut bahasa berarti tengah-tengah.

Maksudnya ialah huruf apabila diucapkan atau dimatiakan suaranya antara yang tertahan dan terlepas. Yakni antara Syiddah & Rikhwah.

Contoh :

نَ - نِ - نُ - بَنْ ; harus dibaca na-ni-nu-ban

Huruf-hurufnya dirumuskan dalam kalimat :

لَنْ عُمَرْ
(LIN 'UMAR)

6. الْأَسْتِعْلَاءُ (AL-ISTI'LAA')

Menurut bahasa berarti naik atau terangkat.

Maksudnya ialah ketika mengucapkan huruf, lidah terangkat atau naik ke langit-langit mulut.

Huruf-hurufnya ada 7, yang dirumuskan dalam kalimat :

خَصْ ضَغْطٌ قَطْ
(KHUSHSHO DLOGHTHIN QIDH)

Tiap-tiap huruf ISTI'LAA' selalu disertai dengan suara tebal
(تَفْخِيمٌ = TAFKHAM).

7. الْأَسْتِفَالُ (AL-ISTIFAAL)

Menurut bahasa berarti turun atau ke bawah.

Maksudnya : huruf ketika diucapkan, lidah turun ke dasar mulut.

Huruf-hurufnya adalah semua huruf selain huruf-huruf Isti'la'.
Tiap-tiap huruf ISTIFAAL selalu disertai dengan suara tipis
(تَرْقِيقٌ = TARQIIQ).

8. الْأَطْبَاقُ (AL-ITHBAAQ)

Menurut bahasa berarti melekat.

Maksudnya ialah lidah melekat pada langit-langit mulut ketika mengucapkan huruf.

Huruf-hurufnya ada 4, yaitu :

ص ض ط ظ
(SHOD), (DLOD), (THO') dan (DHO')

9. الْأَنْفَاتَحُ (AL-INFITAAHU)

Menurut bahasa berarti terbuka.

Maksudnya ialah lidah merenggang dari langit-langit mulut ketika mengucapkan huruf.

Huruf-hurufnya adalah semua huruf selain huruf-huruf Ithbaaq.

10. الْأَذْلَاقُ (AL-IDZLAAQ)

Menurut bahasa berarti ujung.

Maksudnya ialah huruf-huruf yang keluar dari ujung lidah atau ujung bibir, karena itu cepat terucapkan.

Huruf-huruf adalah :

فِرَّمَنْ لُبْ
(FIRRO MIN LUBBIN)

11. الْأَصْمَاتُ (AL-ISHMAAT)

Menurut bahasa berarti menahan atau diam.

Maksudnya ialah lawan daripada sifat idzlaaq. Yaitu huruf-huruf yang tidak bertempat di ujung lidah atau ujung bibir.

Huruf-huruf ini agak lemah atau kurang cepat ketika terucapkan dibanding dengan huruf-huruf Idzlaaq.

Adapun huruf-hurufnya adalah selain huruf Idzlaaq.

12. الصَّفِيرُ (ASH-SHOFIIR)

Menurut bahasa berarti siul atau seruit.

Yaitu huruf-huruf yang mempunyai suara seruit bagaikan siul burung atau belalang.

Huruf-hurufnya adalah :

ز س ص

(ZA'), (SIN) dan (SHOD)

13. الْقَلْقَلَةُ (AL-QOLQOLAH)

Menurut bahasa berarti guncang.

Yaitu huruf apabila diucapkan terjadi guncangan pada makhrojnya sehingga terdengar pantulan suara kuat.

Huruf-hurufnya adalah :

قطْبُ جَدِيدٍ

(QOTHBU JADIN)

14. اللَّيْنُ (ALLIINU)

Menurut bahasa berarti lunak.

Artinya mengeluarkan huruf secara lunak tanpa paksaan.

Yaitu sifat dari pada huruf WAU (و) dan YA' (ي) yang mati dan jatuh setelah fathah.

Contoh :

أَوْ

; harus dibaca AU

أَيْ

; harus dibaca AI

15. الْأَنْحِرَافُ (AL-INHIROOF)

Menurut bahasa berarti condong.

Artinya ialah condong huruf dari makhrojnya sendiri kepada makhroj lain.

Yaitu sifatnya huruf : LAM (ل) dan RO' (ر)

LAM (ل) condong ke luar atau ke ujung lidah.

RO' (ر) condong ke dalam serta sedikit ke arah lam.

16. التَّكْرِيرُ (ATTAKRIIR)

Menurut bahasa berarti mengulang-ulang.

Maksudnya ialah ujung lidah tergetar ketika mengucapkan huruf RO' (ر).

Akan tetapi yang dimaksud ialah jika mengucapkan ro' supaya ujung lidahnya tidak terlalu banyak bergetar.

17. التَّفَشِّي (ATTAFASYSYI)

Menurut bahasa berarti meluas atau tersebar.

Maksudnya ialah meratanya angin dalam mulut ketika mengucapkan

huruf SYIN (ش) hingga bersambung dengan makhroj DHO' (ظ).

18. الْمُسْتَكَالَةُ (AL-ISTITHOOLATU)

Menurut bahasa berarti memanjang.

Yakni memanangkan suara DLOD (ض) dari permulaan tepi lidah sehingga penghabisan lidah (bersambung dengan makhroj Lam).

19. الْغُنَّةُ (AL-GHUNNATU)

Menurut bahasa berarti mendengung.

Yaitu suatu dengung yang enak dalam hidung yang tersusun dalam huruf, baik hidup maupun mati yang idhar, ikhfa' atau idghom.

Ghunnah adalah sifat yang tetap bagi kedua huruf ini.

Hanya saja waktu tasydid lebih kuat dari pada waktu sukun, sedangkan waktu sukun lebih kuat dari pada waktu hidup.